

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
MENETAPKAN HARGA JUAL PADA PO LEO TOY'S**

TUGAS AKHIR / SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Penyelesaian
Program D-IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri Pada
Sekolah Tinggi Manajemen Industri



DISUSUN OLEH :

NAMA : ROSITA SULISTIANI

NIM : 1711070

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

JAKARTA

2015

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENETAPKAN
HARGA JUAL PADA PO LEO TOY’S ”**

DISUSUN OLEH :

NAMA : ROSITA SULISTIANI
NIM : 1711070
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
dan dipertahankan dalam Tugas Akhir
Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Menyetujui

Jakarta, 25 Agustus 2015

Dosen Pembimbing

Drs. Parlindungan Pardosi, MM

NIP. 195311281980031005

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA
2015

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Rosita Sulistiani

NIM : 1711070

Jurusan/Program studi: Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL PADA PO LEO TOYS.

- Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen Industri atau di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan

(Rosita Sulistiani)

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : RositaSulistiani

NIM : 1711070

Judul TA : Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Untuk Menetapkan Harga Jual Pada PO Leo Toy's

Pembimbing : Drs. Parlindungan Pardosi, MM

Asisten Pembimbing :

Tanggal	BAB	Keterangan	Paraf
---------	-----	------------	-------

21/05/2015		Pengajuan Proposal Tugas Akhir	
25/05/2015		Revisi Proposal Tugas Akhir	
29/05/2015		Persetujuan Proposal Tugas Akhir	
15/07/2015		Bimbingan BAB 1, BAB 2 dan BAB 3	
22/07/2015		Bimbingan Revisi BAB 1, BAB 2, BAB 3	
03/08/2015		Bimbingan BAB 1V	
11/08/2015		Bimbingan Revisi BAB IV	
19/08/2015		Bimbingan BAB V dan VI	
21/08/2015		Bimbingan Revisi Total	
25/08/2015		Persetujuan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pembimbing
Manajemen Bisnis Industri
Akhir

Tugas

Drs. Pasti Immanuel Bangun,MM
Parlindungan Pardosi, MM
NIP : 195806111987031002
195311281980031005

Drs.
NIP :

ABSTRAKSI

Harga pokok produksi merupakan dasar dalam menentukan harga jual. Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan badan usaha dan akan mempengaruhi kelanjutan usaha tersebut. Penelitian ini berguna untuk menilai kewajaran harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan selama ini dan untuk menilai kewajaran harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan selama ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing dan dalam perhitungan harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan perusahaan adalah tahun 2013 ukuran S Rp 893.067.659, ukuran M Rp 522.841.619, dan ukuran L Rp 400.243.304. Tahun 2014 ukuran S Rp 921.718.094, ukuran M Rp 567.052.425, dan ukuran L Rp 435.782.970. Sedangkan menggunakan metode Full Costing adalah tahun 2013 ukuran S Rp 917.689.695, ukuran M Rp 531.843.832, dan ukuran L Rp 405.138.922. Tahun 2014 ukuran S Rp 946.177.119, ukuran M Rp 576.165.532, ukuran L Rp 440.733.838. Hasil perhitungan Harga Jual yang dilakukan perusahaan adalah tahun 2013 ukuran S Rp 13.323, ukuran M Rp 21.726, dan ukuran L Rp 30.610. Tahun 2014 ukuran S Rp 13.526, ukuran M Rp 22.417, dan ukuran L Rp 31.840. Sedangkan perhitungan menggunakan metode Cost Plus Pricing tahun 2013 ukuran S Rp 14.208, ukuran M Rp 22.612, dan ukuran L Rp 31.496. Tahun 2014 ukuran S Rp 14.342, ukuran M Rp 23.233, dan ukuran L Rp 32.656. Dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan tidak wajar karena harga pokok produksi berdasarkan penelitian perusahaan lebih kecil dari hasil penelitian berdasarkan full costing. Penetapan harga jual juga dikatakan belum wajar karena terlalu kecil bila dibandingkan dengan harga jual berdasarkan perhitungan dalam metode cost plus pricing. Bahkan jika dibandingkan dengan harga jual pesaing.

Kata kunci : Harga Jual , Cost-plus Pricing, Total Biaya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu. Untuk itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Ayah tercinta Bapak Rokhani terima kasih atas bimbingan hidupnya, Ibunda tercinta Sumini terima kasih atas kasih lembutnya, adik tersayang Roni Wildan, atas dukungan, bantuan, dan doanya.
- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM. selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
- Bapak Drs. P. Immanuel Bangun, MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri, terima kasih untuk bantuan, dorongan dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penyusunan laporan ini.
- Bapak Drs. Parlindungan Pardosi, MM, Selaku dosen pembimbing praktek kerja lapangan dan pembimbing tugas akhir, terimakasih atas bantuan dan koreksi sebagai perbaikan tugas akhir ini serta memberikan dukungan semangat dalam penyempurnaan penyusunan laporan ini.
- Bapak Tono Kasirun, selaku pemilik PO. Leo Toys yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk dapat melakukan praktik kerja lapangan pada perusahaan tersebut serta terima kasih atas bimbingannya dan data-data yang telah diberikan untuk penyusun, dan kepada seluruh karyawan PO. Leo Toy's.
- Kepada Irvan Sulistyio Prabowo yang telah memberikan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir.

- Kepada Afifah Khoirunisa dan Riska Wijayanti yang telah membantu penulis dalam mengerjakan laporan keuangan.
- Serta Hanifah Khoiriyati, Kasirah Wulan Desi, Tika Arsita, Galih Satriani, dan Kharisma Dessi Lestari yang telah bersama-sama berusaha mengerjakan tugas akhir.
- Seluruh pihak yang turut mendukung dan membantu penulis baik moril maupun materil, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Namun penyusun berusaha untuk memberikan terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan khususnya untuk para pembaca mengenai Industri Kecil Menengah (IKM).

Jakarta, 25 Agustus 2015

Rosita Sulistiani

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1. 1 Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2 Pokok Permasalahan.....	2
1. 3 Rumusan Masalah	3
1. 4 Batasan Masalah.....	3
1. 5 Tujuan Penelitian.....	4
1. 6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Biaya.....	6
2.2 Harga	11
2.3 Harga Pokok Produksi.....	12
2.4 Harga Jual.....	14
2.5 Bidang Keuangan	17

BAB III	METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1	Jenis Data dan Sumber Data	23
3.1.1	Jenis Data	23
3.1.2	Sumber Data	23
3.2	Metode Pengumpulan Data	23
3.3	Metode Pengolahan Data	24
3.4	Tekhnik Analisis	24
3.5	Kerangka Pemikiran	25
BAB IV	PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	26
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	26
4.1.2	Profil Perusahaan	27
4.1.3	Lokasi Perusahaan	27
4.1.4	Struktur Organisasi Perusahaan	28
	Deskripsi Jabatan:	29
4.1.5	Layout Pabrik	32
4.2	Aspek Pemasaran	33
4.2.1	Produk yang di Jual PO Leo Toys	33
4.2.2	Wilayah Pemasaran	34
4.2.3	Segmentasi Pasar	34
4.2.4	Saluran Distribusi	34

4.2.5	Kegiatan Promosi Perusahaan.....	36
4.2.6	Fungsi Pemasaran Perusahaan	37
4.2.7	Biaya Pemasaran	41
4.3	Aspek Produksi.....	42
4.3.1	Jenis Produksi	42
4.3.2	Proses Produksi Perusahaan.....	43
4.3.3	Bahan Baku, Bahan Penolong dan Aksesoris	43
4.3.4	Mesin dan Peralatan	46
4.3.5	Proses Produksi	46
4.4	Aspek Personalia	51
4.4.1	Perekrutan Karyawan	51
4.4.2	Kesejahteraan Karyawan.....	53
4.4.3	Pemberhentian Kerja.....	54
4.5	Aspek Keuangan.....	55
4.5.1	Laporan Keuangan Berdasarkan PO. Leo Toy's	63
4.5.2	Laporan Keuangan Berdasarkan Perhitungan Full costing dan cost-plus pricing 67	
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
5.1	Aspek Keuangan.....	71
5.1.1.	Harga Pokok Produksi PO Leo Toy's.....	71
5.1.2	Harga Pokok Produksi Full Costing.....	73

5.1.3	Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Menggunakan Metode PO.Leo Toy's dan Metode Full Costing.....	75
5.1.4	Harga Jual.....	76
5.1.5	Analisis Perbandingan Harga Jual Menggunakan Metode Cost-Plus Pricing dengan Harga Jual Perusahaan Sejenis di Wilayah Bekasi.....	77
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
6.1	Kesimpulan.....	78
6.2	Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	28
Gambar 4. 2 Layout Pabrik.....	32
Gambar 4. 3 Tahap.....	37
Gambar 4. 4 Pembungkusan Produk.....	38
Gambar 4. 5 Penyimpanan Produk.....	39
Gambar 4. 6 Transportasi yang di gunakan	40
Gambar 4. 7 Produk yang dihasilkan	43
Gambar 4. 8 Kain Rasfur	44
Gambar 4. 9 Kain Velboa.....	44
Gambar 4. 10 Kapas Silicon.....	45
Gambar 4. 11 Aksesoris dan bahan penolong.....	45
Gambar 4. 12 Proses Produksi	47
Gambar 4. 13 Proses Cutting	48
Gambar 4. 14 Proses Pemisahan Pola Boneka.....	49
Gambar 4. 15 Proses Sewwing.....	49
Gambar 4. 16 Pengisian Kapas	50
Gambar 4. 17 Proses Finishing	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jenis Produksi	33
Tabel 4. 2 Data Penjualan	39
Tabel 4. 3 Biaya Pemasaran	41
Tabel 4. 4 Data Produksi	42
Tabel 4. 5 Mesin yang digunakan	46
Tabel 4. 6 Peralatan yang digunakan	46
Tabel 4. 7 Jumlah Pekerja	51
Tabel 4. 8 Proses Perekrutan Karyawan	51
Tabel 4. 9 Upah Karyawan Tahun 2014	54
Tabel 4. 10 Pembelian Bahan Baku	55
Tabel 4. 11 Upah Tenaga Kerja Langsung	60
Tabel 4. 12 Penyusutan Aktiva Tetap	60
Tabel 4. 13 Biaya Overhead Pabrik Variabel.....	61
Tabel 4. 14 Laporan Harga Pokok Penjualan PO. Leo Toys	63
Tabel 4. 17 Harga Pokok Penjualan Full Costing.....	67
Tabel 5. 1 Harga Pokok Produksi PO Leo Toy's.....	71
Tabel 5. 2 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi PO. Leo Toy's dan Full Costing	75
Tabel 5. 3 Harga Jual Metode Po. Leo Toy's dan Metode Full Costing.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PO Leo Toy's di Bantargebang Bekasi merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi boneka. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan memasarkan hasil produksinya tersebut. Ada tiga fungsi pokok dalam organisasi perusahaan manufaktur yaitu, fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum (Mulyadi, 2012:24).

Harga Pokok Produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Ada 3 kelompok biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Untuk mengumpulkan biaya produk tersebut ada 2 metode yang dapat digunakan yaitu process costing dan job order costing. Selanjutnya untuk penentuan harga pokok produksi ada 2 metode yang dapat diambil yaitu variable costing dan full costing.

Harga pokok produksi merupakan dasar dalam menentukan harga jual. Sebab penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan badan usaha dan akan mempengaruhi kelanjutan usaha tersebut. Ketidak tepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada badan usaha, misalnya kerugian yang terus menerus atau menimbunnya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap badan usaha harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi usaha tersebut. Pada hakekatnya badan usaha dalam menjual produknya harus

dapat mencapai keuntungan (laba) yang diharapkan, sehingga perusahaan dalam menjual produknya harus menetapkan harga jual.

Dalam menetapkan harga pokok produksi perusahaan ini hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variable. Sedangkan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap tidak ikut diperhitungkan. Sehingga harga pokok produksi yang diperhitungkan kecil, akibatnya harga jual yang ditetapkan kecil dan laba yang diperoleh juga kecil.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menetapkan harga pokok produksi adalah metode full costing, yaitu metode yang memperhitungkan semua unsur-unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variable (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik). Oleh karena itu dirasa perlu menilai apakah hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan selama ini sudah wajar atau belum dengan membandingkannya dengan hasil perhitungan berdasarkan metode full costing.

Oleh karena itu penulis bermaksud perlu melakukan penelitian dengan judul **“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL PADA PO. LEO TOY’S.**

1.2 Pokok Permasalahan

PO Leo Toy’s di Bantargebang Bekasi adalah suatu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri boneka. Dalam menetapkan harga pokok produksinya, selama perusahaan hanya memasukkan biaya bahan baku biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variable, sedangkan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap tidak ikut diperhitungkan. Sehingga harga pokok produksi yang diperhitungkan kecil,

akibatnya harga jual yang ditetapkan kecil dan laba yang diperoleh juga kecil. Untuk menilai apakah hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual tersebut sudah sesuai atau belum maka perlu dinilai dengan membandingkannya dengan hasil perhitungan dengan metode full costing.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Berapakah harga pokok produksi yang sewajarnya bagi perusahaan ?
2. Berapakah harga jual yang wajar bagi produk perusahaan ?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah :

1. Objek penelitian adalah PO Leo Toy's, Bantar Gebang kota Bekasi.
2. Perusahaan ini menghasilkan dua jenis produksi yaitu, boneka dan bantal. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada produk jenis boneka saja. Mengingat bahwa produk boneka ini merupakan jenis produk yang utama.
3. Periode penelitian tahun 2013 - 2014.
4. Penelitian bersifat deskriptif yaitu hanya mengutamakan besarnya harga pokok produksi yang semestinya dan kemudian menilainya berdasarkan hasil perhitungan dengan metode full costing, dan kemudian menentukan harga jual yang wajar.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menilai kewajaran harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan selama ini.
2. Untuk menilai kewajaran harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan selama ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan ke dalam bentuk buku laporan penelitian yang di susun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan berisikan penjelasan penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini akan berisikan hasil pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil pengolahan data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang dipandang perlu diberikan kepada pihak perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Bastian Bustami dan Nurlela, 2007: 4). Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni (2015: 9), biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Menurut Mulyadi (2012 : 13) penggolongan biaya ditentukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dikenal dengan konsep “*different costs for different purposes*”.

Berdasarkan konsep tersebut maka biaya dapat digolongkan menurut berbagai dasar penggolongan, yaitu berdasarkan:

1. Objek pengeluaran.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Jangka waktu manfaatnya

Keterangan:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalkan nama objek penggolongan adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

1. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya-biaya produksi ini terdiri dari :

1) Biaya bahan baku

Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada semua karyawan yang ada dalam proses produksi, baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, dan tidak dapat diidentifikasi langsung pada produk, maka pengumpulan biaya ini baru dapat dihitung pada akhir periode. Dalam menghitung biaya ini, berdasar pada tarif yang ditentukan dimuka. Unsur-unsur biaya ini antara lain :

a) Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan agar terselesainya produk tersebut, dan siap dijual kekonsumen.

b) Biaya listrik dan air

Biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk memebayar listrik dan air pabrik.

c) Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya ini meliputi biaya pemeliharaan dan reparasi mesin-mesin pabrik, peralatan pabrik, dan kendaraan perusahaan.

d) Biaya penyusutan mesin dan alat-alat pabrik

Biaya ini merupakan biaya yang dianggarkan dari mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Biaya ini dianggarkan untuk setiap tahun atau bulan.

2. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran, contoh : biaya iklan, biaya promosi, biaya gaji bagian pemasaran, dan lain-lain.

3. Biaya administrasi umum

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran. Dalam perusahaan manufaktur, biaya pemasaran dan administrasi umum dapat disebut dengan biaya non produksi. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, bagian hubungan masyarakat dan lain-lain.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

1. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Contohnya biaya *overhead* pabrik.

Jadi sesuatu yang dapat dibiayai tersebut dapat digolongkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung serta biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya ialah gaji direktur produksi.

c. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Contohnya ialah biaya listrik (listrik untuk penerangan = biaya tetap, listrik untuk menggerakkan mesin pabrik = biaya variabel).

Selanjutnya biaya semi variabel ini harus dipilah ke dalam unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap, dan kemudian unsur biaya variabel digabungkan ke dalam kelompok biaya variabel dan unsur biaya tetap digabungkan ke dalam biaya tetap. Dengan demikian golongan biaya hanya ada 2 (dua) yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Biaya ini dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu tahun kalender) ,

pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau di depleksi. Sedangkan pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya ialah biaya iklan, biaya tenaga kerja dan lain-lain.

2.2 Harga

Harga menurut Indriyo Gitosudarmo adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa. Sedangkan menurut Kotler, harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. (Danang Sunyoto, 2013: 179)

Menurut Adrian Payne (dalam bukunya Rambat & Hamdani, 2008) tujuan penetapan harga antara lain: (Danang Sunyoto, 2013: 181)

1. Bertahan

Bertahan merupakan usaha untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang meningkatkan laba ketika perusahaan sedang mengalami kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha ini dilakukan demi kelangsungan hidup perusahaan.

2. Memaksimalkan laba

Penentuan harga bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam periode tertentu.

3. Memaksimalkan penjualan

Penentuan harga bertujuan untuk membangun pangsa pasar dengan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.

4. Prestise

Tujuan penentuan harga disini adalah untuk memposisikan jasa perusahaan tersebut sebagai produk yang eksklusif.

5. Pengembangan atas invertasi (ROI)

Tujuan penentuan harga didasarkan atas pencapaian pengembalian atas investasi (return on investment) yang diinginkan.

2.3 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik di tambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir (Bastian Bustami dan Nurlela, 2013: 49). Dalam menentukan harga pokok produksiterdapat dua pendekatan, yaitu Full Costing dan Variabel Costing.

1) *Full costing* adalah penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap, maupun variabel kepada produk (Mulyadi, 2012 :17). Dalam pendekatan *full costing*, total cost yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	+
Harga Pokok Produksi	xxx	
Biaya administrasi & umum	xxx	
Biaya Pemasaran	xxx	+
Biaya Penuh	xxx	

Dalam penentuan harga jual, total cost yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan total cost yang tidak dipengaruhi oleh volume produk ditambahkan kepada laba yang diharapkan. Konsep biaya yang berhubungan langsung dengan volume menurut pendekatan *full costing* adalah berupa biaya produksi, sedangkan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan volume adalah biaya non produksi. Sehingga kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2) *variabel costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam pendekatan *variabel costing*, total cost yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>xxx</u>	+
Harga Pokok Produksi	xxx	
Biaya administrasi & umum variabel	xxx	
Biaya Pemasaran Variabel	xxx	
Biaya Periode	<u>xxx</u>	+
Total Harga Pokok Produksi	xxx	

Harga Pokok Produksi yang di hitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari kos produksi variable (biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung,dan biaya overhead pabrik variable) di tambah dengan biaya nonproduksi variable(biaya pemasaran variable dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overheadpabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.4 Harga Jual

Harga jual adalah biaya ditambah dengan markup sebesar presentase tertentu dari biaya tersebut.Markup harus ditentukan sedemikian rupa sehingga laba yang diinginkan dapat tercapai.Pendekatan yang lazim untuk menentukan harga jual produk standar adalah menerapkan formula cost-plus (Slamet Sugiri Sodikin, 2015: 164).Ada banyak metode penetapan harga jual, dan 4 (empat) diantaranya adalah:

1. Cost-plus pricing method

Penentuan harga jual *cost-plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan. Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit, ditambah dengan suatu jumlah untuk menutup laba yang diinginkan. Dalam menghitung *cost plus pricing* digunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Total Biaya Penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini : Total Cost dan laba yang diharapkan.

2. Mark up pricing method

Menurut Basu Swastha (2008), *markup pricing* banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Mark up}$$

Jadi, *markup* pada dasarnya presentase penambahan sejumlah biaya ke dalam biaya produksi untuk memperoleh harga jual. Proses ini biasanya dilakukan setelah biaya produksi ditetapkan. Biaya produksi itu sendiri tidak hanya berkaitan dengan ongkos operasional dalam memproduksi produk ,tetapi biaya keseluruhan yang di dalamnya menyangkut biaya untuk gaji karyawan, biaya pemasaran dan lain sebagainya.

3. Penentuan harga jual oleh produsen

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Karena itu, penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah *mark up* tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka, tentunya berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkannya. Setiap produk mempunyai pola biaya yang berbeda satu sama lainnya. Karena banyaknya biaya yang ikut berpengaruh pada *cost* barang, maka terkadang

harga ditetapkan dengan pemikiran langsung. Cara ini disebut *Naive Cost Plus Method*, yaitu penetapan harga secara apa adanya. Harga ditetapkan dengan menambah *mark up* yang dianggap pantas pada *cost* barang. *Cost* per unit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah terjual dalam satu periode yang lalu. Lalu biaya total yang terjadi pada bulan tersebut dibagi dengan volume produksi.

4. Penentuan Harga Jual berdasarkan Harga Pesaing

Metode penetapan ini berorientasi pada kekuatan pasar, dimana harga jual dapat sama dengan produk pesaing, bisa lebih mahal atau lebih murah. Metode penetapan harga ini digunakan jika terjadi persaingan yang ketat dan produk tidak terlihat perbedaannya dengan produk pesaing dan adanya pasar oligopoly. Perusahaan akan menurunkan harga lebih murah dari produk pesaing jika pengecer bertujuan pada total penjualan dengan keuntungan relative kecil.

Kotler membagi menjadi dua metode, yaitu:

- Going rate pricing adalah suatu penetapan harga dimana perusahaan berusaha menetapkan harga setingkat dengan harga rata-rata industri. Metode ini digunakan jika biayanya sulit diukur dan harga yang berlaku di pasar dapat memberikan keuntungan yang layak.
- Sealed bid pricing adalah suatu penetapan harga yang didasarkan pada tawaran yang diajukan oleh pesaing. Metode ini umumnya dilakukan dalam situasi persaingan untuk merebut kontrak atas tender.

2.5 Bidang Keuangan

Menurut S. Munawir (2004 : 2) :“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas

1. Neraca

Laporan Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (Aktiva, Hutang, dan Modal) pada suatu saat tertentu biasanya dihitung pada akhir periode. Untuk kelompok aktiva diklasifikasikan dari tingkat likuiditasnya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan untuk hutang dibagi menurut jangka waktunya yaitu hutang jangka dan hutang jangka pendek. Komponen terakhir dari suatu neraca adalah modal.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki.
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
3. Jenis-jenis kewajiban atau hutang (liability).

4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban.
5. Jenis-jenis modal.
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

NERACA

Nama Perusahaan

TahunXXX

A	AKTIVA			B	PASSIVA			
	1	AKTIVA LANCAR			1	HUTANG LANCAR		
		Kas	xxx			Hutang Dagang	xxx	
		Piutang	xxx			Hutang Pajak	xxx	
		Persediaan Barang jadi	xxx			Total Hutang Lancar		xxx
		Persediaan Barang dalam proses	xxx		2	HUTANG JANGKA PANJANG		
		Persediaan Bahan Baku	xxx			Hutang Bank	xxx	
		Persediaan Bahan Penolong	xxx			Total Hutang Jangka Panjang		xxx
		Total Aktiva Lancar		Xxx		Total Hutang		xxx
	2	AKTIVA TETAP						
		Tanah	xxx		3	MODAL SENDIRI		
		Bangunan	xxx			Modal Ali	xxx	
		Mesin dan Peralatan	xxx			Laba Ditahan	xxx	

	Inventaris Kantor	xxx			Prive	(xxx)	
	Kendaraan	xxx			Total Modal		xxx
	Akun. Penyusutan	xxx					
	Total Aktiva Tetap		Xxx				
	TOTAL AKTIVA		Xxx		TOTAL PASSIVA		xxx

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

LAPORAN RUGI/LABA

[Nama perusahaan]

Tahun xxxx

A. HASIL PENJUALAN		
Penjualan	XXX	
Return Penjualan	(XXX) -	
Penjualan Bersih		XXX
B. HARGA POKOK PENJUALAN		
Bahan Baku	XXX	
Tenaga Kerja Langsung	XXX	
Biaya Overhead Pabrik	XXX +	
Total harga Pokok Penjualan		XXX -
C.Laba Kotor		XXX
D. Biaya Administrasi dan Pemasaran		
Biaya Pemasaran	XXX	
Gaji tenaga Keuangan	XXX	
Suplai kantor (ATK)	XXX	
Biaya Listrik dan Telephone kantor	XXX +	
Total Biaya Administrasi dan Pemasaran		XXX -
E. LABA USAHA		XXX

		XXX
F. BIAYA BUNGA PINJAMAN		-
G. LABA SEBELUM PAJAK (E-F)		XXX
		XXX
H. PAJAK		-
I. LABA BERSIH		XXX

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah jenis laporan keuangan yang menyajikan perubahan keadaan modal selama satu periode. Hal hal yang mengubah posisi keuangan modal pemilik adalah besar-kecilnya laba/rugi yang sedang dialami perusahaan.

Jika sedang menanggung Rugi, maka modal akan berkurang. Sebaliknya, jika perusahaan sedang menanggung Laba, maka modal pemilik akan bertambah. Dan jika ada pengambilan pribadi (prive) maka akan mengurangi modal.

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

[Nama Perusahaan]

PERIODE xxx

Keterangan		
Modal Awal		Xxx
Laba Setelah Pajak	Xxx	
Prive	(xxx)	
Kenaikan Ekuitas		(xxx)
Total Modal		Xxx

4. Laporan Perubahan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Dari ke-4 (empat) Laporan Keuangan yang diutarakan di atas hanya 2 (dua) yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu Laporan L/R dan Neraca.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif yang diperoleh adalah gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan proses produksi. Data Kuantitatif yang diperoleh adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, harga pesaing, jumlah produk. Data kuantitatif yang diperoleh berupa informasi biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi produk jadi yang siap untuk dijual.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari data produksi PO Leo Toy's, yaitu dengan melakukan wawancara. Data harga pesaing diperoleh dengan wawancara ke perusahaan pesaing. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan membuat daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yaitu melalui buku-buku yang terkait, literature yang sesuai dengan judul penelitian dan hasil penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik dan karyawan PO Leo Toy's.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan proses dan pemotretan produksi, sehingga lebih mudah menjelaskan dan menggambarkan kepada pembaca.

3. Tinjauan Pustaka

Membaca hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh pihak lain dan teori yang mendukung yang dapat diperoleh dari jurnal, majalah ilmiah, literature, dan sumber-sumber lain di perpustakaan.

4. Pengamatan dilapangan terhadap proses produksi.

3.3 Metode Pengolahan Data

Alat yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan komputer yaitu dengan menggunakan program Microsoft Excel. Rumus yang digunakan dalam pengolahan data untuk Harga Pokok Produksi menggunakan metode Full Costing dan Harga Jual menggunakan metode Cost Plus Pricing, yaitu sebagai berikut:

$$\text{a. Harga Pokok Produksi} = \text{Total Biaya Bahan Baku} + \text{Total Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Total Biaya Overhead Pabrik}$$

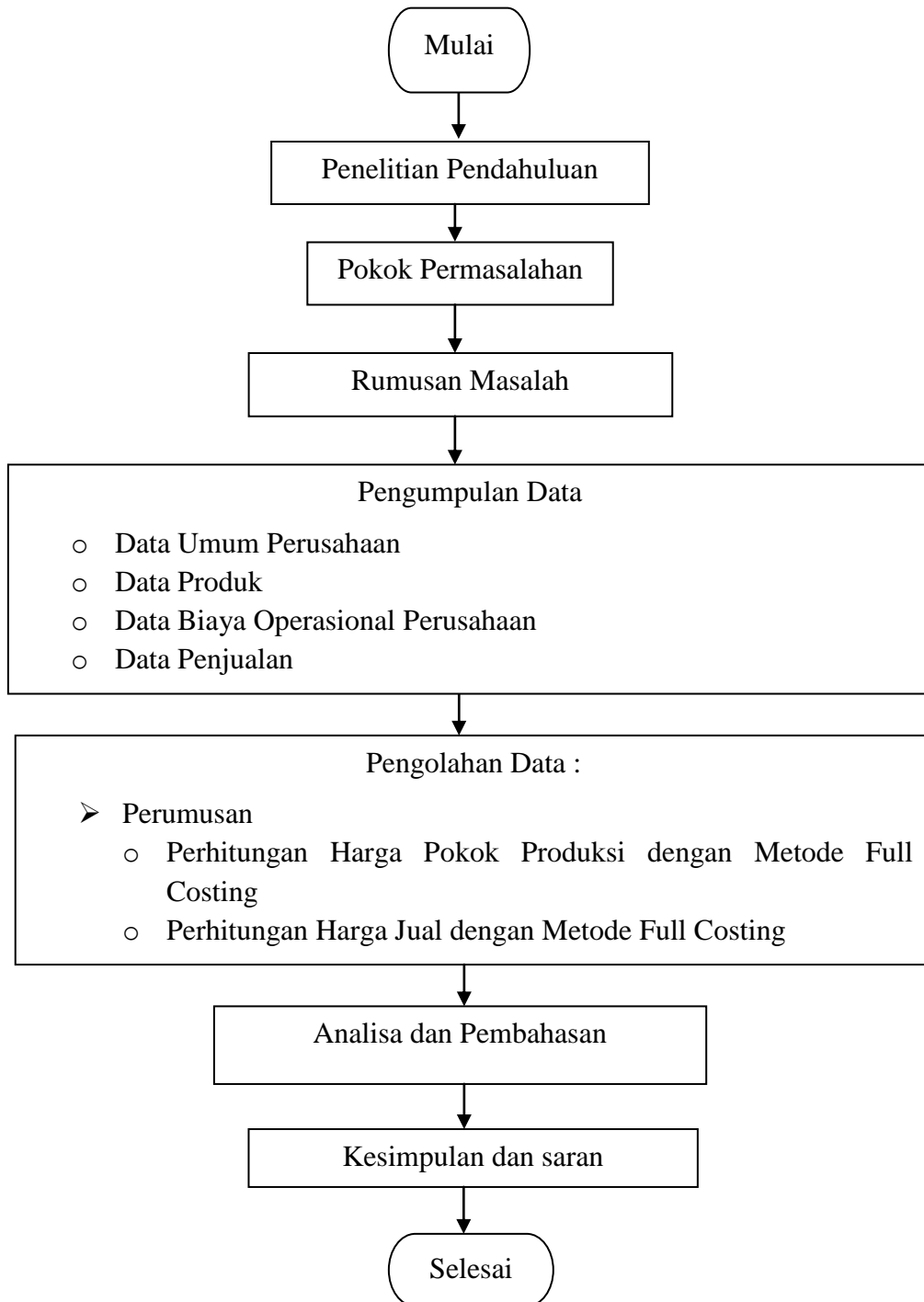
$$\text{b. Harga Jual} = \text{Total Biaya Penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

3.4 Teknik Analisis

Penilaian ini akan dilakukan dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan perusahaan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan metode full costing.

3.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PO Leo Toy's adalah perusahaan keluarga yang memulai produksi boneka pada awal tahun 2008 di daerah Bantargebang Bekasi. Pemilik perusahaan ini adalah Bapak Tono Kasirun yang awalnya merupakan pedagang boneka yang berjualan di depan gor Bekasi dan istri beliau bekerja di perusahaan garment. Karena sang istri bisa menjahit, Pak Tono kemudian memiliki keinginan untuk dapat membuat boneka sendiri agar tidak perlu lagi membeli dari orang lain. Mereka berdua kemudian memutuskan untuk merealisasikan keinginan tersebut. Pak Tono dan istrinya pun mulai memproduksi boneka sendiri. Awalnya mereka hanya memiliki 2 mesin jahit saja, dan memiliki dua orang karyawan karena istri pak Tono tetap terus bekerja di perusahaan garment.

Awalnya Pak Tono tetap berjualan di depan GOR. Lama kelamaan pelanggannya mengetahui bahwa beliau membuat sendiri boneka yang dijualnya dan mulai memesan dalam jumlah yang lebih besar. Usaha ini terus berkembang setelah mendapatkan bantuan dana kredit dari Bank Swamitra. Kemudian mereka mulai mendapat order secara kontinyu dari seorang pelanggan di Tangerang. Seiring perkembangan usaha ini, istri Pak Tono memutuskan untuk berhenti bekerja agar dapat fokus mengelola usaha.

Saat ini PO Leo Toy's sudah memiliki 35 orang karyawan yang bekerja di bagian produksi, pemasaran dan keuangan dan

memiliki 20 buah mesin jahit. PO Leo Toy's melaksanakan kegiatan produksnyai di dua tempat yang saling berdekatan di daerah Bekasi.

4.1.2 Profil Perusahaan

- Nama Perusahaan : PO Leo Toy's
- Nama Pemilik : Tono Kasirun
- Alamat : Jl. Pangakalan Asem Yayasan Nurul Huda
RT.01/01 Kel. Bantargebang Kec.
Bantargebang
- Jenis usaha : Produksi Boneka
- Tahun berdiri : 2008
- Jumlah karyawan : 35 orang
- No HP : 081213801027
- Nomor SIUP : 510/2015
- Nomor TDP : 1026 3520 6549
- Nomor NPWP : 24.689.144.4-432.000

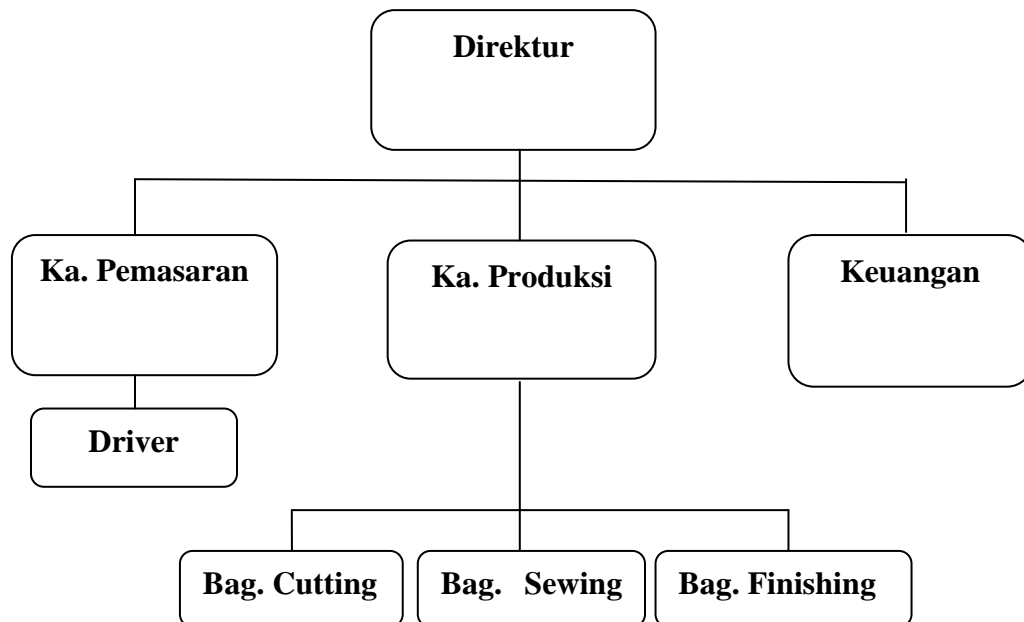
4.1.3 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan tempat di mana perusahaan melakukan proses produksi. Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan. Perusahaan Boneka Leo Toy's berlokasi di Jl. Pangakalan Asem Yayasan Nurul Huda RT.01/01 Kel. Bantargebang Kec. Bantargebang Bekasi. Lokasi ini

cukup strategis dan memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya sesuai dengan keinginan perusahaan secara efisien dan efektif.

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka dari hubungan antara bagian-bagian dimana bagian-bagian ini terjalin dalam suatu sistem yang saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Struktur organisasi dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan. Hal ini dikarenakan struktur organisasi mempunyai peran yang sangat besar didalam mengatur dan mengelola suatu perusahaan secara sistematis. Bagan berikut adalah gambar struktur organisasi pada PO Leo Toy's.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

Deskripsi Jabatan:

1. Direktur

Sebagai pemilik sekaligus direktur PO Leo Toy's mengemban tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan secara menyeluruh atas semua kegiatan produksi dan non produksi yang terjadi di perusahaan.
- b. Memeriksa keuangan perusahaan dan membuat keputusan untuk pengembangan usaha di masa yang akandatang.
- c. Bertanggung jawab secara sepenuhnya terhadap jalannya operasional perusahaan dan memperhatikan kondisi baik material maupun tenaga kerja.
- d. Merumuskan rencana tujuan, sasaran dan kebijakan umum perusahaan secara keseluruhan.

2. KepalaPemasaran

Tugas dari kepala pemasaran antara lain:

- a. Mencatat barang yangsiap dijual.
- b. Memasarkan / menjual produk.
- c. Memperluas daerah pemasaran dengan mengadakan analisis pasar.
- d. Mengatur strategi bersaing.
- e. Mencari daerah pemasaran yang baru.

3. Bagian Keuangan

Tugas dari bagian keuangan antara lain:

- a. Mengatur dan mencatat keluar masuknya uang.
- b. Mencatat data penjualan dan pembelian.

- c. Mencatat dan melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.

4. Kepala Produksi

Tugas dari kepala produksi antara lain:

- a. Menangani masalah penyimpanan bahan baku, bahan penolong, hasil produksi serta alat-alat produksi.
- b. Bertanggung jawab terhadap proses dan hasil produksi baik kualitas maupun kontinuitasnya.
- c. Melaporkan dan mendistribusikan produk ke bagian pemasaran.
- d. Melakukan pencatatan seluruh aktifitas produksi.

5. Pekerja Bagian Produksi:

a. Bagian Cutting

Tugas dari pekerja bagian cutting adalah memotong gulungan kain yang akan digunakan untuk membuat boneka sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Setelah gulungan kain di potong maka selanjutnya di gambar sesuai pola bonekadan di potong dengan mesin cutting mengikuti pola yang telah ada, setelah terpotong kain akan dipisahkan sesuai dengan jenis polanya dan siap dipindahkan ke tempat penjahitan untuk melakukan proses *sewing*.

b. Bagian Sewing

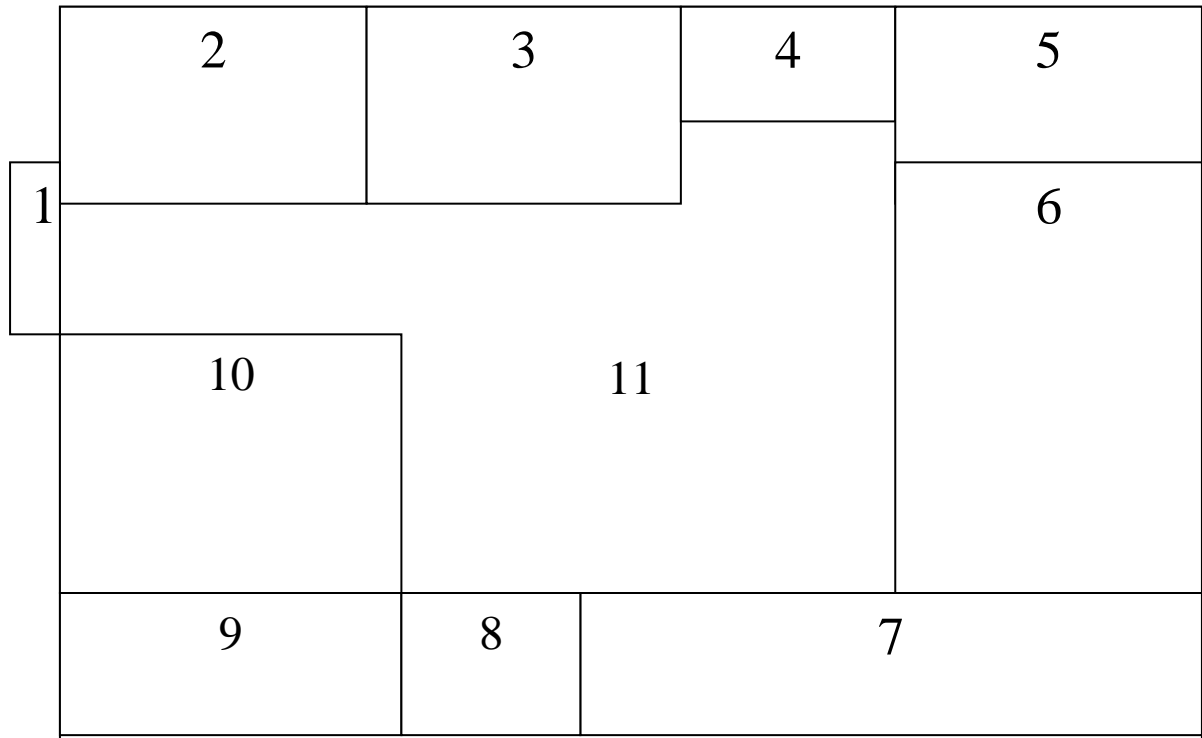
Tugas dari pekerja bagian penjahitan (*sewing*) adalah melakukan proses penjahitan bahan yang telah terbentuk pola untuk menggabungkan pola boneka. Setelah proses

tersebut diatas telah selesai pola bahan yang telah terbentuk menjadi boneka tersebut siap untuk dibawa ke tempat pengisian kapas.

c. Bagian Finishing

Tugas dari pekerja bagian finishing melakukan proses merapikan bentuk dan jahitan boneka, serta menambahkan aksesoris yang dibutuhkan. Selain itu bagian ini juga bertugas melakukan pengecekan barang jadi dan melakukan pengepakan produk ke dalam polybag dan karung.

4.1.5 Layout Pabrik



Gambar 4. 2 Layout Pabrik

1. Pintu
2. Tempat Penyimpanan Barang Jadi
3. Tempat Penyimpanan Bahan Baku
4. Toilet
5. Tempat Cutting
6. Tempat Penyimpanan Barang Setengah Jadi
7. Mesin Jahit
8. Mushola
9. Ruang Administrasi
10. Toko
11. Finishing dan packaging

4.2 Aspek Pemasaran

William J. Stanton menyatakan bahwa “Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial”.

4.2.1 Produk yang di Jual PO Leo Toys

PO Leo Toys merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi boneka. Produk yang dihasilkan terbuat dari bahan-bahan yang berkualitas sehingga menjadikan produk tersebut awet dan tidak mudah rusak. Selain itu produk yang dihasilkan mengikuti perkembangan yang sedang di gemari oleh para konsumen dan produk yang di hasilkan sangat kreatif dan unik sehingga dapat mudah masuk dalam pasaran konsumen.

Tabel 4. 1 Jenis Produksi

No	Jenis Produk	Keterangan
1	Boneka Ukuran S	merupakan tiruan dari bentuk manusia dan bentuk binatang yang terbuat dari kain dan berisi kapas silicon dengan ukuran 5-6 inchi atau 12,7-15,24 cm.
2	Boneka Ukuran M	merupakan tiruan dari bentuk manusia dan bentuk binatang yang terbuat dari kain dan berisi kapas silicon dengan ukuran 9-10 inchi atau 22,86-25,4 cm.
3	Boneka Ukuran L	merupakan tiruan dari bentuk manusia dan bentuk

		binatang yang terbuat dari kain dan berisi kapas silicon dengan ukuran 12-14 inchi atau 30,48-35,56 cm.
--	--	---

4.2.2 Wilayah Pemasaran

Wilayah Pemasaran yang telah dijangkau oleh PO Leo Toys meliputi daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi.

4.2.3 Segmentasi Pasar

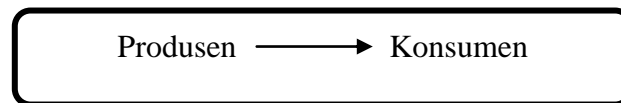
Dalam hal ini segmen pasar yang akan dituju oleh perusahaan Leo Toys dalam menjual produknya adalah masyarakat (konsumen/pelanggan) berjenis kelamin wanita, usia anak-anak hingga remaja dari kelas menengah ke bawah. Ini dibuktikan dengan fokus perusahaan yang menjual boneka berukuran sedang agar dapat di beli oleh semua kalangan konsumen, karena harga jelas lebih murah dibanding dengan boneka-boneka yang berukuran besar atau jumbo.

4.2.4 Saluran Distribusi

Suatu barang tidak secara otomatis bergerak dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu, setelah barang selesai dibuat dan siap dipasarkan, tahap berikutnya adalah menentukan metode dan cara yang akan dipakai untuk menyalurkan barang tersebut ke pasar, namun kita selaku produsen tidak dapat mengontrol alur distribusi ini karena pembeli yang datang bukan hanya konsumen, selain itu ada juga beberapa pedagang besar dan pengecer yang datang untuk membeli barang hasil produksi.

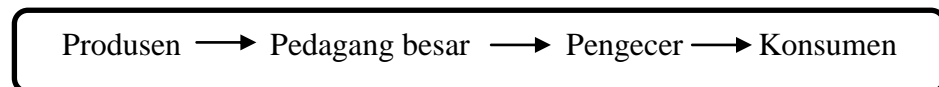
Untuk mendistribusikan barang kepada konsumen, PO Leo Toy's menggunakan dua (2) cara, yaitu distribusi langsung dan distribusi melalui pedagang besar dan pengecer, distribusi tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

1) Distribusi Langsung



Distribusi langsung di lakukan tanpa menggunakan perantara. Konsumen dapat datang langsung ke toko Mutiara Toys yang berada di Tangerang.

2) Distribusi melalui Pedagang Besar dan Pengecer



Awal mula, distribusi ini di lakukan dengan pedagang besar yang langsung datang ke pabrik untuk membeli produk dengan jumlah besar. Namun sekarang ini pembelian dapat di lakukan dengan cara menghubungi pemilik dan produk dapat di antar langsung ke pedagang besar kemudian pembayaran dapat langsung di serahkan kepada driver atau dengan mentransfer. Pedagang besar yang sering membeli produk dari Leo Toy's ini berasal dari daerah Tangerang, Tegal, Jakarta, Bekasi, Bogor dan Depok.

4.2.5 Kegiatan Promosi Perusahaan

Promosi sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh PO Leo Toy's:

1. Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dengan cara ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat yang mempunyai toko penjualan mainan atau boneka skala besar.

2. Mengikuti pameran UKM

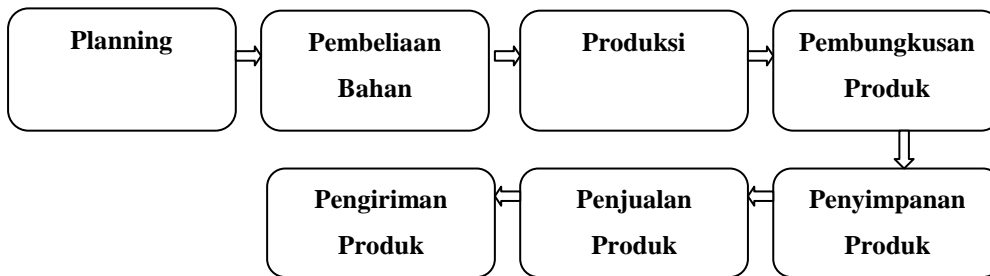
PO Leo Toy's juga rutin mengikuti pameran-pameran UKM yang diadakan oleh beberapa instansi misalnya yang diadakan oleh Pemkot Bekasi dan di Pekan Raya Jakarta. Dengan cara demikian, PO Leo Toy's dapat memperkenalkan produknya lebih lagi kepada masyarakat.

3. Brosur dan kartu nama

Dengan rutusnya PO Leo Toy's mengikuti pameran-pameran UKM untuk memperkenalkan produknya, maka diperlukanlah brosur berisi informasi produk dan kartu nama yang dapat dibagikan pada saat pameran berlangsung. Oleh karena itu, PO Leo Toy's rutin memesan brosur dan kartu nama pada perusahaan percetakan.

4.2.6 Fungsi Pemasaran Perusahaan

Dalam melakukan proses fungsi pemasarannya, Perusahaan Leo Toy's menggunakan tahapan-tahapan berikut:



Gambar 4. 3 Tahap

1. Perencanaan (Planning)

Dalam melakukan proses perencanaan, perusahaan Leo Toy's terlebih dahulu berupaya mengetahui jenis-jenis boneka yang sedang *up-to-date* dipasarkan. Agar boneka-boneka yang akan di produksi perusahaan dapat masuk ke pasaran dan laku di jual.

2. Pembelian Bahan

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, maka perusahaan membeli bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dalam memproduksi boneka sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Seperti berapa banyak kapas yang dibutuhkan, panjang kain yang dibutuhkan dan aksesoris-aksesoris apa saja yang dibutuhkan. Bahan baku yang dibeli adalah bahan-bahan yang berkualitas, karena boneka dari kota Bekasi adalah boneka yang memiliki kualitas nomor satu di Indonesia.

3. Produksi

Setelah Bahan yang dibutuhkan sudah tersedia maka perusahaan melakukan produksi. Yang di produksi oleh PO Leo Toy's ini berupa boneka dan bantal. Berbagai macam boneka dan bantal yang di hasilkan sesuai dengan trend yang ada di pasaran.

4. Pembungkusan Produk

Dalam proses pembungkusan, perusahaan membungkus boneka-bonekanya dalam plastik polybag dan karung. Setelah pembungkusan selesai, maka boneka tersebut disimpan didalam ruang penyimpanan barang jadi dan siap dikirim ke pembeli.



Gambar 4. 4 Pembungkusan Produk

5. Penyimpanan Produk

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stock produk sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang

mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stock yang tersedia.



Gambar 4. 5 Penyimpanan Produk

6. Penjualan Produk

PO Leo Toy's dalam penjualannya kepada konsumen dilakukan dengan menjual produknya kepada pedagang besar, kemudian pedagang besar tersebut menjualnya kembali kepada pengecer yang mempunyai toko boneka atau mainan di pusat perbelanjaan atau pasar yang tersebar di Jabodetabek. Selanjutnya pembelian konsumen dilayani oleh pengecer. Atau dapat juga konsumen datang langsung ke toko Mutiara Toys untuk membeli boneka.

Tabel 4. 2 Data Penjualan

Sumber: PO Leo Toy's

2013			
Ukuran Boneka	Unit	Harga Jual	Hasil Penjualan
S	80357	Rp13,323	Rp1,070,558,005
M	29384	Rp21,726	Rp638,396,094
L	15980	Rp30,610	Rp489,150,225
Total			Rp2,198,104,323

2014			
Ukuran Boneka	Unit	Harga Jual	Hasil Penjualan
S	86957	Rp13,526	Rp1,176,198,450
M	32407	Rp22,417	Rp726,477,894
L	17606	Rp31,840	Rp560,580,411
Total			Rp2,463,256,755

Sumber: PO Leo Toy's

7. Pengangkutan (Transportation)

PO Leo Toy's melakukan pengiriman ke pedagang besar dengan cara; pengiriman secara langsung yang dilakukan oleh karyawan bagian pemasaran (driver) dengan menggunakan mobil box untuk wilayah jabodetabek atau pedagang besar langsung mengambil sendiri ke pabrik.



Gambar 4. 6 Transportasi yang di gunakan

Pengiriman ini dilakukan secara langsung dan cepat (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, PO Leo Toy's langsung melakukan pengiriman) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan antara

perusahaan dengan pembeli (konsumen) mengenai pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

4.2.7 Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran adalah total yang di keluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan pemasaran dalam periode tertentu. Berikut ini merupakan biaya pemasaran yang ditetapkan PO Leo adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Biaya Pemasaran

Keterangan	2013	2014
1. Gaji/upah bagian pemasaran:		
a. Ka. Pemasaran	Rp30,000,000	Rp30,000,000
b. Driver	Rp21,600,000	Rp21,600,000
Subtotal	Rp51,600,000	Rp51,600,000
2. Biaya Distribusi (biaya operasional kendaraan):		
a. Bahan bakar minyak	Rp14,400,000	Rp18,000,000
b. Service Kendaraan	Rp1,000,000	Rp1,000,000
c. Biaya peny. Kendaraan	Rp10,000,000	Rp10,000,000
Subtotal	Rp25,400,000	Rp29,000,000
3. Biaya Packaging:		
a. Plastik polybag	Rp2,481,000	Rp2,507,400
b. Karung	Rp1,050,000	Rp1,150,000
Subtotal	Rp3,531,000	Rp3,657,400
4. Biaya Promosi:		
a. Brosur	Rp400,000	Rp420,000
b. Kartu nama	Rp820,000	Rp850,000
c. Pameran	Rp2,700,000	Rp2,700,000
Subtotal	Rp3,920,000	Rp3,970,000
Total Biaya Pemasaran	Rp84,451,000	Rp88,227,400

Sumber: PO Leo Toy's

4.3 Aspek Produksi

Produk merupakan suatu sifat yang kompleks, baik dapat diraba maupun yang tidak dapat diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestise perusahaan dan pengecer, pelayanan perusahaan dan pengecer, Yang diterima oleh pembeli untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya.

Tabel 4. 4Data Produksi

Tahun	Boneka		
	S (Unit)	M (Unit)	L (Unit)
2013	80365	29389	15983
2014	86965	32412	17609

Sumber: PO Leo Toy's

4.3.1 Jenis Produksi

- Boneka ukuran S merupakan tiruan dari bentuk manusia dan bentuk binatang yang terbuat dari kain dan berisi kapas silicon dengan ukuran 5-6 inchi atau 12,7-15,24 cm.
- Boneka Ukuran M merupakan tiruan dari bentuk manusia dan bentuk binatang yang terbuat dari kain dan berisi kapas silicon dengan ukuran 9-10 inchi atau 22,86-25,4 cm.
- Boneka Ukuran L merupakan tiruan dari bentuk manusia dan bentuk binatang yang terbuat dari kain dan berisi kapas silicon dengan ukuran 12-14 inchi atau 30,48-35,56 cm.



Gambar 4. 7 Produk yang dihasilkan

4.3.2 Proses Produksi Perusahaan

Perusahaan boneka Leo Toy's, merupakan perusahaan yang bergerak pada produk massal (*mass product*). Sehingga, dalam pengimplementasian proses produksinya menggunakan proses produksi secara terus-menerus (*Continous processes*), yaitu proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan disuatu titik dalam proses.

4.3.3 Bahan Baku, Bahan Penolong dan Aksesoris

Bahan baku, bahan penolong dan aksesoris sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan proses produksi. Hal ini disebabkan karena bahan baku, bahan penolong dan aksesoris sangat mempengaruhi bentuk atau komposisi produk jadi baik secara kuantitas maupun kualitas serta harga jual produk.

Perusahaan ini menggunakan 2 (dua) jenis bahan baku (kain dan kapas silicon) dan berbagai jenis aksesoris serta bahan penolong, yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Kain (kulit boneka)

Ada beberapa jenis kain yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat bonekanya, yaitu:

- Bahan rasfur, yaitu bahan yang bulunya panjang. Harga bahan jenis ini termasuk yang mahal. Makin panjang bulunya makin mahal harganya. Warnanya yang ada umumnya soft, jadi kurang variatif pilihannya.



Gambar 4. 8 Kain Rasfur

- Bahan Velboa; bahan berbulu lebih pendek, jenisnya sedikit melar/lentur. Bahan ini relatif lebih murah. Paling banyak digunakan untuk boneka-boneka umum. Pilihan warna juga relatif banyak.



Gambar 4. 9 Kain Velboa

Pemakaian jenis-jenis kain diatas tergantung dari jenis-jenis boneka yang akan diproduksi, karena setiap boneka mempunyai ciri dan karakteristiknya masing-masing.

b. Kapas silicon

Kapas silicon ini digunakan sebagai isi boneka. Kapas silicon terbuat dari bahan sintetis sehingga tidak mudah kisut, mudah dicuci, cepat kering dan memiliki daya serap tinggi.



Gambar 4. 10 Kapas Silicon

c. Aksesoris dan bahan penolong

Aksesorisnya berupa hidung, mata, pitayang kesemua barang tersebut dibeli dari supplier aksesoris, sedangkan bahan penolong adalah benang yang digunakan untuk menjahit.



Gambar 4. 11 Aksesoris dan bahan penolong

4.3.4 Mesin dan Peralatan

Sarana dan prasarana merupakan variabel penting dalam menunjang kegiatan proses produksi. Sarana dan prasarana yang memadai dengan kapasitas yang cukup dan standar merupakan bagian penting untuk menghasilkan produk yang baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Berikut adalah daftar mesin dan peralatan yang digunakan oleh PO Leo Toy's dalam membuat boneka.

Tabel 4. 5 Mesin yang digunakan

Nama Mesin	Jumlah
Mesin cutting	2
Mesin jahit	15

Sumber: PO Leo Toy's

Tabel 4. 6 Peralatan yang digunakan

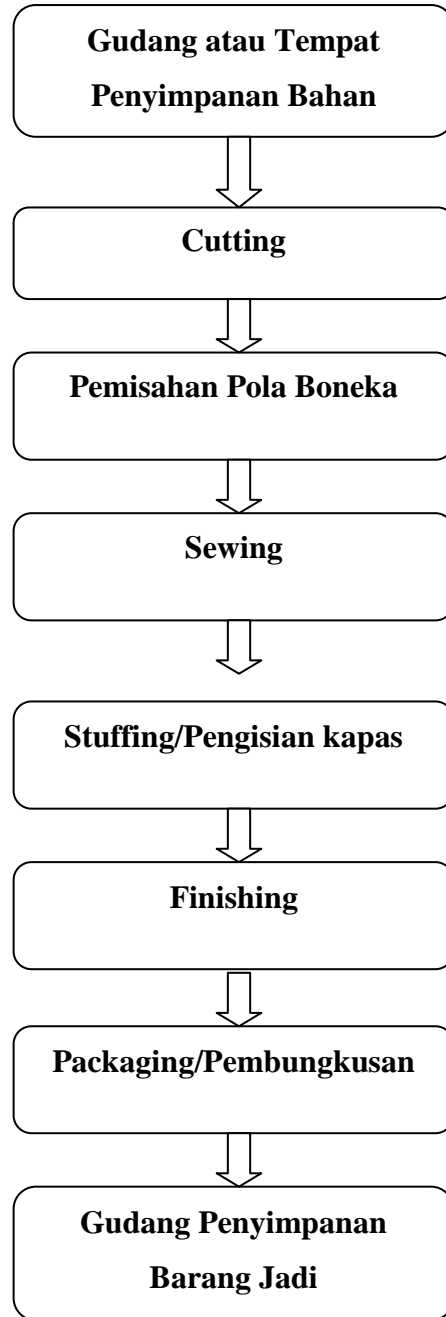
Nama peralatan	Jumlah
Jarum jahit	2 Lusin
Gunting	35 Buah
Jarum finishing	1 Lusin
Palu karet	2 Buah
Mould Mata	3 Buah

Sumber: PO Leo Toy's

4.3.5 Proses Produksi

Proses produksi untuk masing-masing jenis produksi adalah seperti alur (skema) dibawah ini.

Gambar 4. 12 Proses Produksi



Berdasarkan diagram alur produksi diatas, dapat dijelaskan alur produksi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Gudang atau Tempat Penyimpanan Bahan

Kain yang di simpan di gudang di ambil sesuai dengan yang kita butuhkan. Seperti jenis kain dan warna kain yang akan digunakan untuk membuat boneka.

2. Cutting

Cutting merupakan proses pemotongan dengan mengaliri listrik pada seng yang telah ditempelkan sesuai bentuk pada mal asbes, sehingga dapat dialiri panas yang bertujuan untuk memotong kain agar sesuai dengan bentuk mal asbes tersebut.



Gambar 4. 13 Proses Cutting

3. Pemisahan Pola Boneka

Pada tahapan ini, pola-pola boneka yang sudah dicetak, dipisahkan satu persatu dari kain dan dikumpulkan pada bagian pola masing-masing.



Gambar 4. 14 Proses Pemisahan Pola Boneka

4. Sewing

Proses menyatukan potongan-potongan pola boneka dengan cara dijahit. Tidak semua bagian boneka dijahit, tetapi diberi rongga untuk pengisian kapas.



Gambar 4. 15 Proses Sewing

5. Stuffing/Pengisian kapas

Kapas yang di masukkan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh juga sedikit karena akan membuat bentuk boneka tidak bagus. Pengisian kapas harus di perkirakan agar bentuk boneka terlihat bagus.



Gambar 4. 16 Pengisian Kapas

6. Finishing

Proses merapikan bentuk dan jahitan boneka, serta menambahkan aksesoris yang dibutuhkan.



Gambar 4. 17 Proses Finishing

7. Packaging/Pembungkusan

Proses akhir dalam pembuatan boneka yaitu memasukan ke dalam kemasan polybag.

8. Gudang/Penyimpanan Barang

Boneka yang sudah selesai diproduksi di simpan pada gudang penyimpanan barang jadi.

4.4 Aspek Personalia

Pengelolaan personalia di perusahaan boneka Leo Toy's, pengelolaannya dilakukan sendiri oleh pemilik perusahaan, karena tidak memiliki karyawan yang khusus bertugas untuk menangani bagian personalia tersebut.

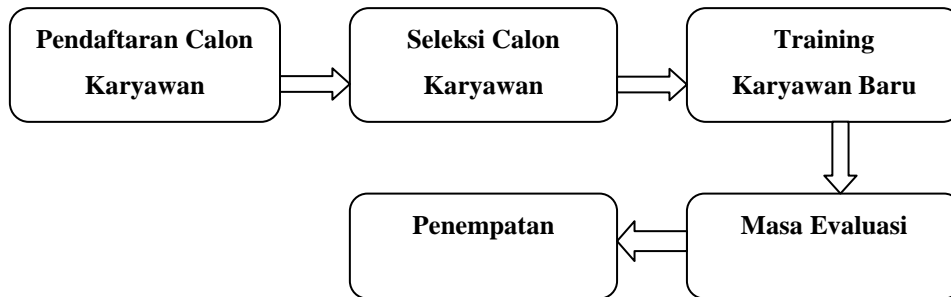
Tabel 4. 7 Jumlah Pekerja

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
Pekerja	9 orang	26 orang	35 orang

Sumber: PO Leo Toy's

4.4.1 Perekrutan Karyawan

Adapun proses-proses perekrutan karyawan yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:



Tabel 4. 8 Proses Perekrutan Karyawan

1. Pendaftaran Calon Karyawan

Perusahaan tidak mempunyai kriteria khusus dalam menerima calon karyawannya. Yang terpenting adalah tekad dan motivasi yang kuat dalam bekerja. Selain itu, perusahaan juga

memberitahukan hak-hak dan kewajiban yang akan mereka dapatkan agar tidak terjadi konflik dikemudian hari. Adapun klasifikasi pendidikan hanya terbatas pada bagian administrasi/keuangan dan kepala pemasaran yaitu pendidikan minimal Diploma, sedangkan untuk bagian produksi perusahaan tidak memberikan klasifikasi pendidikan.

2. Seleksi Calon Karyawan

Setelah menerima pendaftaran calon karyawan, maka perusahaan melakukan penyeleksian terhadap calon karyawannya, yaitu dengan memberikan test bagi karyawan sesuai dengan posisi yang diharapkan. Tetapi jika calon karyawan sebelumnya sudah berpengalaman bekerja di bagian produksi di perusahaan boneka, maka karyawan tersebut tidak perlu ikut test. Dan akan langsung ditempatkan sesuai pengalaman dibidang sebelumnya.

3. Training karyawan Baru

Perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan pada saat permulaankerja sampai karyawan benar-benar mengerti, memahami, dan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Dan bentuk pelatihan ini hanya diperuntukkan untuk bidang pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus. Untuk jenis pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, perusahaan hanya menerima karyawan yang dapat langsung siap kerja dan memiliki keahlian serta pengalaman yang baik dalam bidang tersebut.

4. Masa Evaluasi

Masa evaluasi karyawan baru berkisar antara 3 bulan. Pemilik perusahaan bekerja sama dengan kepala produksi memantau perkembangan karyawan baru tersebut. Jika pekerjaannya bagus,

maka karyawan tersebut akan terus bekerja. Tetapi jika tidak, maka kepala produksi yang akan menegurnya. Tetapi jika pekerjaannya terus mengalami penurunan, maka karyawan tersebut akan ditegur langsung oleh pemilik.

5. Penempatan

Proses terakhir adalah penempatan karyawan di bagian mana dia akan bekerja, apakah menjahit, memotong atau ditempatkan di bagian proses produksi lainnya. Hal ini bertujuan agar karyawan mempunyai berbagai kemampuan. Tetapi jika calon karyawan sudah berpengalaman bekerja di bagian cutting, stuffing ataupun finishing di perusahaan boneka, maka karyawan tersebut akan langsung ditempatkan sesuai dengan pengalaman di bidangnya. Khusus untuk pria minimal harus mempunyai 2 keahlian yang berbeda, misalnya dapat mengendarai sepeda motor dan mobil.

4.4.2 Kesejahteraan Karyawan

Cara perusahaan dalam menyejahterakan karyawannya sebagai berikut:

1. Manajemen upah

Perusahaan memberikan upah karyawannya berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Semakin tinggi kemampuan dan keahlian karyawan tersebut, maka semakin tinggi upah yang diberikan perusahaan.

Tabel 4. 9 Upah Karyawan Tahun 2014

Keterangan	Gaji
kabag Produksi	Rp2,000,000
karyawan produksi	Rp1,300,000
kabag pemasaran	Rp2,500,000
Driver	Rp1,800,000
Adm dan keuangan	Rp1,500,000

Sumber: diolah dari hasil wawancara

2. Penyediaan insentif dan kesejahteraan

Di dalam PO Leo Toy's, terdapat jenis-jenis insentif yang diberikan perusahaan kepada para karyawannya guna meningkatkan motivasi dalam bekerja. Untuk bagian produksi, insentif diberikan jika diberlakukan jam lembur yaitu berupa uang Rp. 2500 per-jam, pada jam pertama dikalikan 1,5. Sehingga didapat $Rp\ 2500 * 1,5 = 3750$. Dan pada jam kedua sampai jam ke empat dikalikan 2.

Penambahan jam lembur diberikan jika jumlah permintaan akan boneka meningkat. Dan rutinnnya, setiap menjelang hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan insentif berupa uang sebesar 1 bulan gaji untuk karyawan yang telah bekerja minimal 1 tahun dan paket sembako kepada tiap-tiap karyawan.

4.4.3 Pemberhentian Kerja

PO Leo Toy's dalam pemberhentian kerja tidak mengatur atau menggunakan sistem pemberhentian kerja yang berlaku pada perusahaan pada umumnya. Pemberhentian kerja biasanya terjadi

karena permintaan dari karyawannya sendiri misalnya karyawan yang pulang ke kampung halamannya dan tidak kembali bekerja lagi (maka secara otomatis setelah kurang lebih 1 minggu tidak ada kabar, karyawan tersebut dianggap telah keluar).

4.5 Aspek Keuangan

PO Leo Toy's belum mempunyai pembukuan yang baik sehingga tidak ada laporan keuangan yang terdata setiap tahunnya. Namun demikian, dalam laporan praktek kerja lapangan ini, penyusun mencoba menyusun sebuah laporan keuangan dari data-data yang sudah dikumpulkan.

Tabel 4. 10 Pembelian Bahan Baku

Boneka ukuran S											
Tahun	produksi	Bahan baku (Velboa)			Dakron dibutuhkan 0,2 kg			Benang			Total
		8	Harga	Jumlah	0.20	Harga	Jumlah	0.03	Harga	Jumlah	
2010	62494	7812	Rp15,000	Rp117,176,250	12499	Rp16,000	Rp199,980,800	1875	Rp4,000	Rp7,499,280	Rp324,656,330
2011	68139	8517	Rp16,000	Rp136,278,000	13628	Rp17,000	Rp231,672,600	2044	Rp5,000	Rp10,220,850	Rp378,171,450
2012	73644	9206	Rp17,000	Rp156,493,500	14729	Rp18,000	Rp265,118,400	2209	Rp6,000	Rp13,255,920	Rp434,867,820
2013	80365	10046	Rp18,000	Rp180,821,250	16073	Rp19,000	Rp305,387,000	2411	Rp7,000	Rp16,876,650	Rp503,084,900
2014	86965	10871	Rp19,000	Rp206,541,875	17393	Rp20,000	Rp347,860,000	2609	Rp8,000	Rp20,871,600	Rp575,273,475

Sumber: diolah dari hasil wawancara

➤ Pembelian Bahan Baku S

Kain = 1 yard = 8 boneka

Kapas yang dibutuhkan 0.20 kg

Benang yang dibutuhkan perunitnya 0.03 gulung

• Tahun 2013

Kain = 80365 Unit : 8 = 10046 yard
= 10046 yard * Rp 18.000
= Rp 180.821.250

Kapas = 80365 Unit * 0.20 Kg = 16073 Kg
= 16073 Kg * Rp 19.000
= Rp 305.387.000

Benang = 80365 Unit * 0.03 gulung = 2411 gulung
= 2411 gulung * Rp 7.000
= Rp 16.876.650

• Tahun 2014

Kain = 86965 Unit : 8 = 10871 yard
= 10871 yard * Rp 19.000
= Rp 206.541.875

Kapas = 86965 Unit * 0.20 Kg = 17393 Kg
= 17393 Kg * Rp 20.000
= Rp 347.860.000

Benang = 86965 Unit * 0.03 gulung = 2609 gulung
= 2609 gulung * Rp 8.000
= Rp 20.871.600

Boneka ukuran M											
Tahun	Produksi	Bahan baku 2 (Rasfur)			Dakron dibutuhkan 0,4 kg			Benang			Total
		5	Harga	Jumlah	0.40	Harga	Jumlah	0.05	Harga	Jumlah	
2010	22085	4417	Rp25,000	Rp110,425,000	8834	Rp16,000	Rp141,344,000	663	Rp4,000	Rp2,650,200	Rp254,419,200
2011	24259	4852	Rp26,000	Rp126,146,800	9704	Rp17,000	Rp164,961,200	728	Rp5,000	Rp3,638,850	Rp294,746,850
2012	26750	5350	Rp27,000	Rp144,450,000	10700	Rp18,000	Rp192,600,000	803	Rp6,000	Rp4,815,000	Rp341,865,000
2013	29389	5878	Rp28,000	Rp164,578,400	11756	Rp19,000	Rp223,356,400	882	Rp7,000	Rp6,171,690	Rp394,106,490
2014	32412	6482	Rp29,000	Rp187,989,600	12965	Rp20,000	Rp259,296,000	972	Rp8,000	Rp7,778,880	Rp455,064,480

Sumber: diolah dari hasil wawancara

➤ Pembelian Bahan Baku M

Kain = 1 yard = 5 boneka

Kapas yang dibutuhkan 0.40 kg

Benang yang dibutuhkan perunitnya 0.05 gulung

• Tahun 2013

Kain = 29389 Unit : 5 = 5878 yard
= 5878 yard * Rp 28.000
= Rp 164.578.400

Kapas = 29389 Unit * 0.40 Kg = 11756 Kg
= 11756 Kg * Rp 19.000
= Rp 223.356.400

Benang = 29389 Unit * 0.05 gulung = 882 gulung
= 882 gulung * Rp 7.000
= Rp 6.171.690

- Tahun 2014

Kain = 32412 Unit : 5 = 6482 yard
 = 6482 yard * Rp 29.000
 = Rp 187.989.600

Kapas = 32412 Unit * 0.40 Kg = 12965 Kg
 = 12965 Kg * Rp 20.000
 = Rp 259.296.000

Benang = 32412 Unit * 0.05 gulung = 972 gulung
 = 972 gulung * Rp 8.000
 = Rp 7.778.880

Boneka ukuran L											
Tahun	Produksi	Bahan baku 2 (Rasfur)			Dakron dibutuhkan 0,6 kg			Benang			Total
		3	Harga	Jumlah	0.60	Harga	Jumlah	0.07	Harga	Jumlah	
2010	11719	3906	Rp25,000	Rp97,658,333	7031	Rp16,000	Rp112,502,400	352	Rp4,000	Rp1,406,280	Rp211,567,013
2011	12766	4255	Rp26,000	Rp110,638,667	7660	Rp17,000	Rp130,213,200	383	Rp5,000	Rp1,914,900	Rp242,766,767
2012	14467	4822	Rp27,000	Rp130,203,000	8680	Rp18,000	Rp156,243,600	434	Rp6,000	Rp2,604,060	Rp289,050,660
2013	15983	5328	Rp28,000	Rp149,174,667	9590	Rp19,000	Rp182,206,200	479	Rp7,000	Rp3,356,430	Rp334,737,297
2014	17609	5870	Rp29,000	Rp170,220,333	10565	Rp20,000	Rp211,308,000	528	Rp8,000	Rp4,226,160	Rp385,754,493

Sumber: diolah dari hasil wawancara

➤ Pembelian Bahan Baku L

Kain = 1 yard = 3 boneka

Kapas yang dibutuhkan 0.60 kg

Benang yang dibutuhkan perunitnya 0.07 gulung

• Tahun 2013

Kain = 15983 Unit : 3 = 5328 yard
= 5328 yard * Rp 28.000
= Rp 149.174.667

Kapas = 15983 Unit * 0.60 Kg = 9590 Kg
= 9590 Kg * Rp 19.000
= Rp 182.206.200

Benang = 15983 Unit * 0.07 gulung = 479 gulung
= 479 gulung * Rp 7.000
= Rp 3.356.430

• Tahun 2014

Kain = 17609 Unit : 3 = 5870 yard
= 5870 yard * Rp 29.000
= Rp 170.220.333

Kapas = 17609 Unit * 0.60 Kg = 10565 Kg
= 10565 Kg * Rp 20.000
= Rp 211.308.000

Benang = 17609 Unit * 0.07 gulung = 528 gulung
= 528 gulung * Rp 8.000
= Rp 4.226.160

Tabel 4. 11 Upah Tenaga Kerja Langsung

Tahun 2013	
Upah tenaga kerja langsung	Rp483,600,000
Tahun 2014	
Upah tenaga kerja langsung	Rp483,600,000

Sumber: diolah dari hasil wawancara

Tabel 4. 12 Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva	Nilai	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan
bangunan pabrik	Rp500,000,000	Rp50,000,000	15	Rp30,000,000
mesin dan peralatan	Rp55,615,000	Rp13,000,000	5	Rp8,523,000
Inventaris	Rp25,750,000	Rp5,000,000	5	Rp4,150,000
Kendaraan	Rp95,000,000	Rp45,000,000	5	Rp10,000,000
Perizinan	Rp4,500,000	Rp0	5	Rp900,000

Sumber: diolah dari hasil wawancara

Bahan Penolong

Kebutuhan bahan penolong	Penggunaan pertahun (Unit)/Gulung	Harga per Unit (Rp)	Total (Rp)
2013			
Mata Boneka	125,721	Rp165	Rp20,743,965
Hidung Boneka	125,721	Rp220	Rp27,658,620
Pita Boneka	125,721	Rp420	Rp52,802,820
Total			Rp101,205,405
2014			
Mata Boneka	136,970	Rp175	Rp23,969,750
Hidung Boneka	136,970	Rp240	Rp32,872,800
Pita Boneka	136,970	Rp430	Rp58,897,100
Total			Rp115,739,650

Tabel 4. 13 Biaya Overhead Pabrik Variabel

BOP Variabel Tahun 2013			
Keterangan	S	M	L
1. Ka. Produksi	Rp15,339,637	Rp5,609,614	Rp3,050,749
2. Biaya Penolong	Rp64,685,593	Rp23,655,135	Rp12,864,678
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,789,624	Rp654,455	Rp355,921
4. Biaya Listrik	Rp8,372,885	Rp3,061,914	Rp1,665,200
Total BOP Variabel	Rp90,187,740	Rp32,981,117	Rp17,936,548

Sumber: diolah dari hasil wawancara

BOP Variabel Tahun 2014			
Keterangan	S	M	L
1. Ka. Produksi	Rp15,236,302	Rp5,678,595	Rp3,085,104
2. Biaya Penolong	Rp73,476,842	Rp27,384,941	Rp14,877,867
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,904,538	Rp709,824	Rp385,638
4. Biaya Listrik	Rp8,570,420	Rp3,194,210	Rp1,735,371
Total BOP Variabel	Rp99,188,101	Rp36,967,570	Rp20,083,979

Sumber: diolah dari hasil wawancara

Biaya Adm&Umum dan Biaya Pemasaran

Tahun	Biaya Komersial	S	M	L
2013	Biaya Adm & Umum	Rp127,830	Rp46,747	Rp25,423
	Biaya Pemasaran			
	1. Gaji Ka.Pemasaran	Rp19,174,547	Rp7,012,017	Rp3,813,436
	2. Gaji Driver	Rp13,805,674	Rp5,048,652	Rp2,745,674
	Total Biaya Pemasaran	Rp32,980,221	Rp12,060,669	Rp6,559,110
2014	Biaya Adm & Umum	Rp126,969	Rp47,322	Rp25,709
	Biaya Pemasaran			
	1. Gaji Ka.Pemasaran	Rp19,045,377	Rp7,098,244	Rp3,856,379
	2. Gaji Driver	Rp13,712,671	Rp5,110,735	Rp2,776,593
	Total Biaya Pemasaran	Rp32,758,048	Rp12,208,979	Rp6,632,973

4.5.1 Laporan Keuangan Berdasarkan PO. Leo Toy's

Tabel 4. 14 Laporan Harga Pokok Penjualan PO. Leo Toys

2013			
Keterangan	S	M	L
A. Pemakaian Bahan Baku			
1. Saldo Awal Bahan Baku	Rp46,493,384	Rp36,434,865	Rp30,298,089
2. Pembelian Bahan Baku	Rp503,084,900	Rp394,106,490	Rp334,737,297
3. Bahan Baku yang tersedia	Rp549,578,284	Rp430,541,355	Rp365,035,386
4. Saldo Akhir Bahan Baku	Rp55,792,060	Rp43,721,838	Rp36,357,707
Biaya Bahan Baku (A)	Rp493,786,223	Rp386,819,517	Rp328,677,679
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp309,093,696	Rp113,033,716	Rp61,472,588
C. Biaya Overhead Pabrik			
1. Ka. Produksi	Rp15,339,637	Rp5,609,614	Rp3,050,749
2. Biaya Penolong	Rp64,685,593	Rp23,655,135	Rp12,864,678
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,789,624	Rp654,455	Rp355,921
4. Biaya Listrik	Rp8,372,885	Rp3,061,914	Rp1,665,200
Total Biaya Overhead Pabrik (C)	Rp90,187,740	Rp32,981,117	Rp17,936,548
Biaya Produksi	Rp893,067,659	Rp532,834,351	Rp408,086,815
Saldo Awal Barang Dalam Proses	Rp4,235,856	Rp3,735,406	Rp1,925,510
Barang yang Tersedia	Rp897,303,515	Rp536,569,757	Rp410,012,324
Saldo Akhir Barang Dalam Proses	Rp5,083,027	Rp4,482,487	Rp2,310,612
Harga Pokok Produksi	Rp892,220,488	Rp532,087,270	Rp407,701,713
Saldo Awal Barang Jadi	Rp13,948,015	Rp10,930,459	Rp9,089,427
Barang Siap Dijual	Rp906,168,503	Rp543,017,729	Rp416,791,139
Saldo Akhir Barang Jadi	Rp16,737,618	Rp13,116,551	Rp10,907,312
Harga Pokok Penjualan	Rp889,430,885	Rp529,901,178	Rp405,883,827

Sumber: diolah dari hasil wawancara

➤ Perhitungan Harga Pokok Produksi/unit dan Harga Jual

$$\text{Harga Pokok Produksi/unit} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Unit Produk}}$$

$$\text{Harga jual} = (\text{HPP/unit} * \text{laba yang diharapkan}) + \text{HPP/unit}$$

- Boneka Ukuran S

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi/unit} &= \frac{\text{Rp } 892.220.488}{80365} \\ &= \text{Rp } 11.102\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 11.102 * 20\%) + \text{Rp } 11.102 \\ &= \text{Rp } 13.323\end{aligned}$$

- Boneka Ukuran M

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi/unit} &= \frac{\text{Rp } 532.087.270}{29389} \\ &= \text{Rp } 18.105\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 18.105 * 20\%) + \text{Rp } 18.105 \\ &= \text{Rp } 21.726\end{aligned}$$

- Boneka Ukuran L

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi/unit} &= \frac{\text{Rp } 407.701.713}{15983} \\ &= \text{Rp } 25.508\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 25.508 * 20\%) + \text{Rp } 25.508 \\ &= \text{Rp } 30.610\end{aligned}$$

Laporan Harga Pokok Penjualan Po Leo Toys

2014			
Keterangan	S	M	L
A. Pemakaian Bahan Baku			
1. Saldo Awal Bahan Baku	Rp55,792,060	Rp43,721,838	Rp36,357,707
2. Pembelian Bahan Baku	Rp575,273,475	Rp455,064,480	Rp385,754,493
3. Bahan Baku yang tersedia	Rp631,065,535	Rp498,786,318	Rp422,112,200
4. Saldo Akhir Bahan Baku	Rp56,907,902	Rp44,596,275	Rp37,084,861
Biaya Bahan Baku (A)	Rp574,157,634	Rp454,190,043	Rp385,027,339
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Rp307,011,476	Rp307,011,476	Rp114,423,687	Rp62,164,837
C. Biaya Overhead Pabrik			
1. Ka. Produksi	Rp15,236,302	Rp5,678,595	Rp3,085,104
2. Biaya Penolong	Rp73,476,842	Rp27,384,941	Rp14,877,867
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,904,538	Rp709,824	Rp385,638
4. Biaya Listrik	Rp8,570,420	Rp3,194,210	Rp1,735,371
Total Biaya Overhead Pabrik (C)	Rp99,188,101	Rp36,967,570	Rp20,083,979
Biaya Produksi	Rp980,357,210	Rp605,581,300	Rp467,276,156
Saldo Awal Barang Dalam Proses	Rp5,083,027	Rp4,482,487	Rp2,310,612
Barang yang Tersedia	Rp985,440,237	Rp610,063,787	Rp469,586,768
Saldo Akhir Barang Dalam Proses	Rp5,184,688	Rp4,572,137	Rp2,356,824
Harga Pokok Produksi	Rp980,255,550	Rp605,491,651	Rp467,229,944
Saldo Awal Barang Jadi	Rp16,737,618	Rp13,116,551	Rp10,907,312
Barang Siap Dijual	Rp996,993,168	Rp618,608,202	Rp478,137,256
Saldo Akhir Barang Jadi	Rp17,072,370	Rp13,378,882	Rp11,125,458
Harga Pokok Penjualan	Rp979,920,797	Rp605,229,320	Rp467,011,797

Sumber: diolah dari hasil wawancara

➤ Perhitungan Harga Pokok Produksi/unit dan Harga Jual

$$\text{Harga Pokok Produksi/unit} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Unit Produk}}$$

Harga jual= (Harga Pokok Produksi/unit * laba yang diharapkan) + Harga Pokok
Produksi/unit

- Boneka Ukuran S

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi/unit} &= \frac{\text{Rp } 980.255.550}{86965} \\ &= \text{Rp } 11.272\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 11.272 * 20\%) + \text{Rp } 11.272 \\ &= \text{Rp } 13.526\end{aligned}$$

- Boneka Ukuran M

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi/unit} &= \frac{\text{Rp } 605.491.651}{32412} \\ &= \text{Rp } 18.681\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 18.681 * 20\%) + \text{Rp } 18.681 \\ &= \text{Rp } 22.417\end{aligned}$$

- Boneka Ukuran L

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi/unit} &= \frac{\text{Rp } 467.229.944}{17609} \\ &= \text{Rp } 26.534\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 26.534 * 20\%) + \text{Rp } 26.534 \\ &= \text{Rp } 31.840\end{aligned}$$

4.5.2 Laporan Keuangan Berdasarkan Perhitungan Full costing dan cost-plus pricing

Tabel 4. 15 Harga Pokok Penjualan Full Costing

2013			
Keterangan	S	M	L
A. Pemakaian Bahan Baku			
1. Saldo Awal Bahan Baku	Rp46,493,384	Rp36,434,865	Rp30,298,089
2. Pembelian Bahan Baku	Rp503,084,900	Rp394,106,490	Rp334,737,297
3. Bahan Baku yang tersedia	Rp549,578,284	Rp430,541,355	Rp365,035,386
4. Saldo Akhir Bahan Baku	Rp55,792,060	Rp43,721,838	Rp36,357,707
Biaya Bahan Baku (A)	Rp493,786,223	Rp386,819,517	Rp328,677,679
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp309,093,696	Rp113,033,716	Rp61,472,588
C. Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
1. Ka. Produksi	Rp15,339,637	Rp5,609,614	Rp3,050,749
2. Biaya Penolong	Rp64,685,593	Rp23,655,135	Rp12,864,678
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,789,624	Rp654,455	Rp355,921
4. Biaya Listrik	Rp8,372,885	Rp3,061,914	Rp1,665,200
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp90,187,740	Rp32,981,117	Rp17,936,548
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
1. Biaya Peny. Mesin & Peralatan	Rp5,447,489	Rp1,992,114	Rp1,083,397
2. Biaya Peny. Bangunan	Rp19,174,547	Rp7,012,017	Rp3,813,436
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp24,622,036	Rp9,004,131	Rp4,896,833
Total Biaya Overhead Pabrik Penuh	Rp114,809,776	Rp41,985,249	Rp22,833,381
Biaya Produksi	Rp917,689,695	Rp541,838,482	Rp412,983,648
Saldo Awal Barang Dalam Proses	Rp4,235,856	Rp3,735,406	Rp1,925,510
Barang yang Tersedia	Rp921,925,550	Rp545,573,888	Rp414,909,158
Saldo Akhir Barang Dalam Proses	Rp5,083,027	Rp4,482,487	Rp2,310,612
Harga Pokok Produksi	Rp916,842,523	Rp541,091,401	Rp412,598,546
D. Biaya Komersial			
1. Biaya Adm & Umum	Rp1,725,709	Rp631,082	Rp343,209

2. Biaya Pemasaran	Rp32,980,221	Rp12,060,669	Rp6,559,110
Total Biaya Komersial	Rp34,705,930	Rp12,691,751	Rp6,902,319
Total Biaya Penuh	Rp951,548,453	Rp553,783,152	Rp419,500,865
Saldo Awal Barang Jadi	Rp13,948,015	Rp10,930,459	Rp9,089,427
Barang Siap Dijual	Rp930,790,538	Rp552,021,860	Rp421,687,972
Saldo Akhir Barang Jadi	Rp16,737,618	Rp13,116,551	Rp10,907,312
Harga Pokok Penjualan	Rp914,052,920	Rp538,905,309	Rp410,780,660

Sumber: diolah

- Perhitungan Harga Pokok Produksi/unit dan Harga Jual menggunakan metode full costing

Harga jual = Total Biaya Penuh + Laba yang diharapkan

- Boneka Ukuran S

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 951.548.453 * 20\%) + \text{Rp } 951.548.453 \\
 &= \text{Rp } 1.141.858.144 \\
 &= \text{Rp } 1.141.858.144 : 80365 \\
 &= \text{Rp } 14.208
 \end{aligned}$$

- Boneka Ukuran M

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 553.783.152 * 20\%) + \text{Rp } 553.783.152 \\
 &= \text{Rp } 664.539.782 \\
 &= \text{Rp } 664.539.782 : 29389 \\
 &= \text{Rp } 22.612
 \end{aligned}$$

- Boneka Ukuran L

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 419.500.865 * 20\%) + \text{Rp } 419.500.865 \\
 &= \text{Rp } 503.401.038 \\
 &= \text{Rp } 503.401.038 : 15983 \\
 &= \text{Rp } 31.496
 \end{aligned}$$

Harga Pokok Produksi *Full Costing*

2014			
Keterangan	S	M	L
A. Pemakaian Bahan Baku			
1. Saldo Awal Bahan Baku	Rp55,792,060	Rp43,721,838	Rp36,357,707
2. Pembelian Bahan Baku	Rp575,273,475	Rp455,064,480	Rp385,754,493
3. Bahan Baku yang tersedia	Rp631,065,535	Rp498,786,318	Rp422,112,200
4. Saldo Akhir Bahan Baku	Rp56,907,902	Rp44,596,275	Rp37,084,861
Biaya Bahan Baku (A)	Rp574,157,634	Rp454,190,043	Rp385,027,339
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung			
	Rp307,011,476	Rp114,423,687	Rp62,164,837
C. Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
1. Ka. Produksi	Rp15,236,302	Rp5,678,595	Rp3,085,104
2. Biaya Penolong	Rp73,476,842	Rp27,384,941	Rp14,877,867
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,904,538	Rp709,824	Rp385,638
4. Biaya Listrik	Rp8,570,420	Rp3,194,210	Rp1,735,371
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp99,188,101	Rp36,967,570	Rp20,083,979
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
1. Biaya Peny. Mesin & Peralatan	Rp5,410,792	Rp2,016,611	Rp1,095,597
2. Biaya Peny. Bangunan	Rp19,045,377	Rp7,098,244	Rp3,856,379
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp24,456,168	Rp9,114,855	Rp4,951,977
Total Biaya Overhead Pabrik Penuh	Rp123,644,269	Rp46,082,425	Rp25,035,956
Biaya Produksi	Rp1,004,813,379	Rp614,696,155	Rp472,228,133
Saldo Awal Barang Dalam Proses	Rp5,083,027	Rp4,482,487	Rp2,310,612
Barang yang Tersedia	Rp1,009,896,406	Rp619,178,642	Rp474,538,745
Saldo Akhir Barang Dalam Proses	Rp5,184,688	Rp4,572,137	Rp2,356,824
Harga Pokok Produksi	Rp1,004,711,718	Rp614,606,505	Rp472,181,921
D. Biaya Komersial			
1. Biaya Adm & Umum	Rp1,904,538	Rp709,824	Rp385,638
2. Biaya Pemasaran	Rp32,758,048	Rp12,208,979	Rp6,632,973
Total Biaya Komersial	Rp34,662,586	Rp12,918,803	Rp7,018,611
Total Biaya Penuh	Rp1,039,374,304	Rp627,525,309	Rp479,200,531
Saldo Awal Barang Jadi	Rp16,737,618	Rp13,116,551	Rp10,907,312
Barang Siap Dijual	Rp1,021,449,336	Rp627,723,056	Rp483,089,232

Saldo Akhir Barang Jadi	Rp17,072,370	Rp13,378,882	Rp11,125,458
Harga Pokok Penjualan	Rp1,004,376,966	Rp614,344,174	Rp471,963,774

Sumber: diolah dari hasil wawancara

- Perhitungan Harga Pokok Produksi/unit dan Harga Jual menggunakan metode full costing

Harga jual = Total Biaya Penuh + Laba yang diharapkan

- Boneka Ukuran S

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 1.039.374.304 * 20\%) + \text{Rp } 1.039.374.304 \\
 &= \text{Rp } 1.247.249.165 \\
 &= \text{Rp } 1.247.249.165 : 86965 \\
 &= \text{Rp } 14.342
 \end{aligned}$$

- Boneka Ukuran M

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 627.525.309 * 20\%) + \text{Rp } 627.525.309 \\
 &= \text{Rp } 753.030.370 \\
 &= \text{Rp } 753.030.370 : 32412 \\
 &= \text{Rp } 23.233
 \end{aligned}$$

- Boneka Ukuran L

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= (\text{Rp } 479.200.531 * 20\%) + \text{Rp } 479.200.531 \\
 &= \text{Rp } 575.040.637 \\
 &= \text{Rp } 575.040.637 : 17609 \\
 &= \text{Rp } 32.656
 \end{aligned}$$

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Aspek Keuangan

5.1.1. Harga Pokok Produksi PO Leo Toy's

Tabel 5. 1 Harga Pokok Produksi PO Leo Toy's

2013			
Keterangan	S	M	L
A. Pemakaian Bahan Baku			
1. Saldo Awal Bahan Baku	Rp46,493,384	Rp36,434,865	Rp30,298,089
2. Pembelian Bahan Baku	Rp503,084,900	Rp394,106,490	Rp334,737,297
3. Bahan Baku yang tersedia	Rp549,578,284	Rp430,541,355	Rp365,035,386
4. Saldo Akhir Bahan Baku	Rp55,792,060	Rp43,721,838	Rp36,357,707
Biaya Bahan Baku (A)	Rp493,786,223	Rp386,819,517	Rp328,677,679
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp309,093,696	Rp113,033,716	Rp61,472,588
C. Biaya Overhead Pabrik			
1. Ka. Produksi	Rp15,339,637	Rp5,609,614	Rp3,050,749
2. Biaya Penolong	Rp64,685,593	Rp23,655,135	Rp12,864,678
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,789,624	Rp654,455	Rp355,921
4. Biaya Listrik	Rp8,372,885	Rp3,061,914	Rp1,665,200
Total Biaya Overhead Pabrik (C)	Rp90,187,740	Rp32,981,117	Rp17,936,548
Biaya Produksi	Rp893,067,659	Rp532,834,351	Rp408,086,815
Saldo Awal Barang Dalam Proses	Rp4,235,856	Rp3,735,406	Rp1,925,510
Barang yang Tersedia	Rp897,303,515	Rp536,569,757	Rp410,012,324
Saldo Akhir Barang Dalam Proses	Rp5,083,027	Rp4,482,487	Rp2,310,612
Harga Pokok Produksi	Rp892,220,488	Rp532,087,270	Rp407,701,713

Harga Pokok Produksi Po Leo Toys

2014			
Keterangan	S	M	L
A. Pemakaian Bahan Baku			
1. Saldo Awal Bahan Baku	Rp55,792,060	Rp43,721,838	Rp36,357,707
2. Pembelian Bahan Baku	Rp575,273,475	Rp455,064,480	Rp385,754,493
3. Bahan Baku yang tersedia	Rp631,065,535	Rp498,786,318	Rp422,112,200
4. Saldo Akhir Bahan Baku	Rp56,907,902	Rp44,596,275	Rp37,084,861
Biaya Bahan Baku (A)	Rp574,157,634	Rp454,190,043	Rp385,027,339
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp307,011,476	Rp114,423,687	Rp62,164,837
C. Biaya Overhead Pabrik			
1. Ka. Produksi	Rp15,236,302	Rp5,678,595	Rp3,085,104
2. Biaya Penolong	Rp73,476,842	Rp27,384,941	Rp14,877,867
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,904,538	Rp709,824	Rp385,638
4. Biaya Listrik	Rp8,570,420	Rp3,194,210	Rp1,735,371
Total Biaya Overhead Pabrik (C)	Rp99,188,101	Rp36,967,570	Rp20,083,979
Biaya Produksi	Rp980,357,210	Rp605,581,300	Rp467,276,156
Saldo Awal Barang Dalam Proses	Rp5,083,027	Rp4,482,487	Rp2,310,612
Barang yang Tersedia	Rp985,440,237	Rp610,063,787	Rp469,586,768
Saldo Akhir Barang Dalam Proses	Rp5,184,688	Rp4,572,137	Rp2,356,824
Harga Pokok Produksi	Rp980,255,550	Rp605,491,651	Rp467,229,944

5.1.2 Harga Pokok Produksi Full Costing

2013			
Keterangan	S	M	L
A. Pemakaian Bahan Baku			
1. Saldo Awal Bahan Baku	Rp46,493,384	Rp36,434,865	Rp30,298,089
2. Pembelian Bahan Baku	Rp503,084,900	Rp394,106,490	Rp334,737,297
3. Bahan Baku yang tersedia	Rp549,578,284	Rp430,541,355	Rp365,035,386
4. Saldo Akhir Bahan Baku	Rp55,792,060	Rp43,721,838	Rp36,357,707
Biaya Bahan Baku (A)	Rp493,786,223	Rp386,819,517	Rp328,677,679
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung			
	Rp309,093,696	Rp113,033,716	Rp61,472,588
C. Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
1. Ka. Produksi	Rp15,339,637	Rp5,609,614	Rp3,050,749
2. Biaya Penolong	Rp64,685,593	Rp23,655,135	Rp12,864,678
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,789,624	Rp654,455	Rp355,921
4. Biaya Listrik	Rp8,372,885	Rp3,061,914	Rp1,665,200
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp90,187,740	Rp32,981,117	Rp17,936,548
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
1. Biaya Peny. Mesin & Peralatan	Rp5,447,489	Rp1,992,114	Rp1,083,397
2. Biaya Peny. Bangunan	Rp19,174,547	Rp7,012,017	Rp3,813,436
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp24,622,036	Rp9,004,131	Rp4,896,833
Total Biaya Overhead Pabrik Penuh	Rp114,809,776	Rp41,985,249	Rp22,833,381
Biaya Produksi			
Saldo Awal Barang Dalam Proses	Rp4,235,856	Rp3,735,406	Rp1,925,510
Barang yang Tersedia	Rp921,925,550	Rp545,573,888	Rp414,909,158
Saldo Akhir Barang Dalam Proses	Rp5,083,027	Rp4,482,487	Rp2,310,612
Harga Pokok Produksi	Rp916,842,523	Rp541,091,401	Rp412,598,546

Harga Pokok Produksi *Full Costing*

2014			
Keterangan	S	M	L
A. Pemakaian Bahan Baku			
1. Saldo Awal Bahan Baku	Rp55,792,060	Rp43,721,838	Rp36,357,707
2. Pembelian Bahan Baku	Rp575,273,475	Rp455,064,480	Rp385,754,493
3. Bahan Baku yang tersedia	Rp631,065,535	Rp498,786,318	Rp422,112,200
4. Saldo Akhir Bahan Baku	Rp56,907,902	Rp44,596,275	Rp37,084,861
Biaya Bahan Baku (A)	Rp574,157,634	Rp454,190,043	Rp385,027,339
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung			
	Rp307,011,476	Rp114,423,687	Rp62,164,837
C. Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
1. Ka. Produksi	Rp15,236,302	Rp5,678,595	Rp3,085,104
2. Biaya Penolong	Rp73,476,842	Rp27,384,941	Rp14,877,867
3. Biaya Pemeliharaan	Rp1,904,538	Rp709,824	Rp385,638
4. Biaya Listrik	Rp8,570,420	Rp3,194,210	Rp1,735,371
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp99,188,101	Rp36,967,570	Rp20,083,979
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
1. Biaya Peny. Mesin & Peralatan	Rp5,410,792	Rp2,016,611	Rp1,095,597
2. Biaya Peny. Bangunan	Rp19,045,377	Rp7,098,244	Rp3,856,379
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp24,456,168	Rp9,114,855	Rp4,951,977
Total Biaya Overhead Pabrik Penuh	Rp123,644,269	Rp46,082,425	Rp25,035,956
Biaya Produksi			
Saldo Awal Barang Dalam Proses	Rp5,083,027	Rp4,482,487	Rp2,310,612
Barang yang Tersedia	Rp1,009,896,406	Rp619,178,642	Rp474,538,745
Saldo Akhir Barang Dalam Proses	Rp5,184,688	Rp4,572,137	Rp2,356,824
Harga Pokok Produksi	Rp1,004,711,718	Rp614,606,505	Rp472,181,921

5.1.3 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Menggunakan Metode PO.Leo Toy's dan Metode Full Costing

Tabel 5. 2 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi PO. Leo Toy's dan Full Costing

2013			
Ukuran Boneka	Po. Leo Toys	Full Costing	Selisih
S	Rp892,220,488	Rp916,842,523	Rp24,622,036
M	Rp532,087,270	Rp541,091,401	Rp9,004,131
L	Rp407,701,713	Rp412,598,546	Rp4,896,833

2014			
Ukuran Boneka	Po. Leo Toys	Full Costing	Selisih
S	Rp980,255,550	Rp1,004,711,718	Rp24,456,168
M	Rp605,491,651	Rp614,606,505	Rp9,114,855
L	Rp467,229,944	Rp472,181,921	Rp4,951,977

Berdasarkan table 5.2 dapat diketahui bahwa kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode full costing terdapat perbedaan HPP yang dihasilkan. Perbedaan ini disebabkan oleh karena metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebani biaya overhead pabrik yang bersifat tetap. Sedangkan metode full costing memasukan semua biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan bersifat tetap. Perhitungan dengan metode full costing menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi. Sehingga harga pokok produksi yang diperhitungkan perusahaan belum wajar. Karena dalam biaya overhead pabrik perusahaan tidak memasukkan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap yaitu penyusutan mesin+peralatan dan penyusutan bangunan.

5.1.4 Harga Jual

Tabel 5. 3 Harga Jual Metode Po. Leo Toy's dan Metode Full Costing

2013					
Ukuran Boneka	Perusahaan		Full Costing		Selisih Harga Jual
	Unit	Harga Jual	Unit	Harga Jual	
S	80357	Rp13,323	80357	Rp14,208	Rp886
M	29384	Rp21,726	29384	Rp22,612	Rp886
L	15980	Rp30,610	15980	Rp31,496	Rp886

2014					
Ukuran Boneka	Perusahaan		Full Costing		Selisih Harga Jual
	Unit	Harga Jual	Unit	Harga Jual	
S	86957	Rp13,526	86957	Rp14,342	Rp816
M	32407	Rp22,417	32407	Rp23,233	Rp816
L	17606	Rp31,840	17606	Rp32,656	Rp816

Dapat dilihat dari tabel 5.3 setelah menggunakan metode cost plus pricing, harga jual yang ditetapkan lebih tinggi. Hal itu disebabkan karena perusahaan dalam menghitung harga jual tidak menambahkan biaya administrasi&umum dan biaya pemasaran dalam perhitungan harga pokok produksi perunit. Sehingga harga pokok produksinya kecil dan mengakibatkan harga jual juga kecil. Sedangkan dalam perhitungan cost plus pricing, harga pokok produksi di tambah dengan biaya pemasaran. Sehingga harga pokok produksi perunit besar dan mengakibatkan harga jualnya pun besar.

5.1.5 Analisis Perbandingan Harga Jual Menggunakan Metode Cost-Plus Pricing dengan Harga Jual Perusahaan Sejenis di Wilayah Bekasi

Berdasarkan hasil perhitungan harga jual dengan menggunakan metode cost-plus pricing, maka kemudian dapat kita bandingkan dengan harga jual beberapa perusahaan sejenis wilayah pemasaran di Bekasi seperti Perusahaan PT. Dwi Putra Mandiri Toys yang merupakan salah satu pesaing perusahaan PO. Leo Toy's.

Perbandingan Harga Cost Plus Pricing dan Perusahaan Pesaing

2013		
Ukuran Boneka	Cost Plus Pricing	Pesaing
S	Rp14,208	Rp15,000
M	Rp22,612	Rp25,000
L	Rp31,496	Rp34,500

2014		
Ukuran Boneka	Cost Plus Pricing	Pesaing
S	Rp14,342	Rp15,500
M	Rp23,233	Rp25,500
L	Rp32,656	Rp35,000

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa harga cost plus pricing masih dibawah harga pesaing. Oleh sebab itu perusahaan masih bisa menaikkan harga berdasarkan perhitungan cost plus pricing.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan harga pokok penjualan dengan *metode full costing* dan menghitung harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* maka dapat disimpulkan bahwa

1. Harga Pokok Produksi

Dari hasil pembahasan di depan dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan belum wajar. Harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu kecil jika dibandingkan dengan hasil perhitungan berdasarkan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan yang bersifat tetap. Perbedaan perhitungan perusahaan dan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* berada pada biaya overhead pabrik yang bersifat tetap. Hal ini menyebabkan perbedaan Total Harga Pokok Produksi perusahaan dan Harga Pokok Produksi metode *Full Costing*.

2. Harga Jual

Harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu kecil sehingga keuntungan menjadi terlalu kecil. Apabila menggunakan metode *cost plus pricing* harga jual menjadi naik dan keuntungan yang diperoleh besar. Harga yang

ditetapkan perusahaan juga masih dibawah harga pesaing sehingga ada peluang menaikkan harga jual tersebut.

6.2 Saran

1. Untuk perhitungan harga pokok produksi agar menggunakan perhitungan berdasarkan metode full costing.
2. Untuk harga jual supaya dinaikkan berdasarkan perhitungan cost plus pricing karena harga yang ditetapkan perusahaan masih belum memasukkan biaya non produksi dan harga perusahaan masih lebih kecil dari harga pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2013. Akuntansi Biaya, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, 2002. Analisis Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Sodikin, Slamet sugiri, 2015. Akuntansi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna, 2015. Akuntansi Biaya, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang, 2013. Ekonomi Manajerial, CAPS (Center for Academic Publishing Service), Jakarta.
- Swastha, Basu. 2008. **Manajemen Penjualan**. Yogyakarta: BPFE

LAMPIRAN